



**ANALISIS PERWATAKAN TOKOH DALAM NOVEL *ISLAH CINTA*
KARYA DINI FITRIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*

OLEH :

**NANDA RISKA SETIAWATI
NPM:136211215**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PERWATAKAN TOKOH DALAM NOVEL ISLAH CINTA
KARYA DINI ETRIA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Dipersiapkan Oleh

Nama : Nanda Riska Setiawati
NPM : 136211215
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
 <u>Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1009098403	 <u>Noni Andriyani, S.S., M.Pd.</u> NIDN. 1011068304

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1018088901

PEKANBARU

Skrripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
2019

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Amnah, M.Si.
NIDN. 007107005

SKRIPSI

**ANALISIS PERWATAKAN TOKOH DALAM NOVEL ISLAH CINTA
KARYA DINI FITRIA**

Diperiapkan dan disusun oleh

Nama : Nanda Rizka Setiawan
NPM : 136211215
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama	Anggota Tim
 Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. NIDN. 1009098403	 Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed. NIDN. 0003055801
Pembimbing Pendamping	Pembimbing Pendamping
 Nont Andriyani, S.S., M.Pd. NIDN. 1011068304	 Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. NIDN. 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
2019

Wakil Dekan/Bidang Akademik


Dr. Sri Amrah, M.Si.
NIDN. 007107005

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini:

Nama : Neuda Raska Setiawati

NPM : 136211215

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel Islah Cinta Karya Dini Fitria" dan telah ditujikan.


Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1009098403


Noni Andriyani, S.S., M.Pd.
NIDN. 1011068304

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Nanda Riska Setiawati
NPM : 136211215
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)
Pembimbing I : Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd
Judul Skripsi : Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel *Islah Cinta* Karya Dini Fitria

No	Tanggal	Buku Acara Bimbingan	Paraf
1	11 September 2017	ACC Judul	
2	27 September 2017	Perbaikan : 1. Cover 2. Latar belakang 3. Tujuan 4. Ruang lingkup 5. Pembatasan masalah 6. Penjelasan istilah 7. Kerangka teoritis 8. Sumber data 9. Teknik penelitian 10. Teknik analisis 11. Daftar pustaka	
3	01 Oktober 2017	ACC untuk diseminarkan	
4	09 Oktober 2018	Perbaikan : 1. Abstrak 2. Penulisan/ejaan 3. Daftar isi 4. Daftar pustaka 5. Pertajam analisis	
5	29 November 2018	Perbaikan : 1. Abstrak 2. Anggapan dasar 3. Analisis data 4. Daftar pustaka	

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



6	18 Desember 2018	Perbaiki : 1. Abstrak 2. Penjelasan istilah 3. Contoh teoretis 4. Analisis Data	
7	02 Januari 2019	Perbaiki : 1. Simpulan	
8	05 Januari 2019	ACC untuk diujikan	

Pekanbaru, Februari 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
NPK 1970 10071 998 032002
NIDN. 0007107005


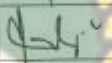
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Nanda Riska Setiawati
 NPM : 136211215
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)
 Pembimbing 2 : Noni Andriyani S.S., M.Pd
 Judul Skripsi : Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel *Islah Cinta* Karya Dini Fitria

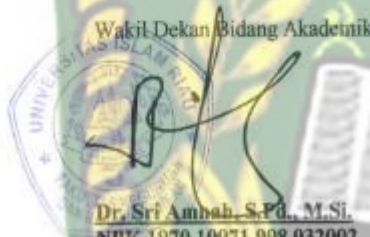
No	Tanggal	Buku Acara Bimbingan	Paraf
1	25 Januari 2018	ACC Judul	
2	01 Februari 2018	Perbaikan : 1. Latar belakang 2. Tujuan 3. Ruang lingkup 4. Pembatasan masalah 5. Penjelasan istilah 6. Kerangka teoritis 7. Sumber data 8. Teknik penelitian 9. Teknik analisis 10. Daftar pustaka	
3	08 Februari 2018	Perbaikan : 1. Latar belakang 2. Penjelasan istilah 3. Metode penelitian 4. Teknik penelitian 5. Daftar pustaka	
4	15 Februari 2018	Perbaikan : 1. Latar belakang 2. Daftar pustaka	
5	22 Februari 2018	ACC untuk diseminarkan	

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

6	20 Januari 2019	Perbaikan : 1. Latar belakang 2. Sumber data 3. Pengolahan data 4. Analisis data	
7	15 Februari 2019	SACD untuk diujikan	

Pekanbaru, Februari 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Ambah, S.Pd., M.Si.
NPK 1970 10071 998 032002
NIDN. 0007107005



KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala*. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Analisis Perwatakan Tokoh Dalam *Novel Islah Cinta Karya Dini Fitria*”. Selawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad *Shallallahu'alaihi wasallam*.

Dengan ini, penulis perlu mengurai untaian kata terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan proposal ini dengan baik, untaian terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mengeluarkan surat keterangan (SK) pembimbing utama dan pendamping bagi penulis;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd. M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi kepada penulis;
3. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan proposal ini;
4. Noni Andriyani, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, serta memotivasi dengan penuh kesabaran;

5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mendidik penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian perkuliahan ini;
6. Teristimewa buat kedua orang tua, ayahanda Zamril Tanjung dan ibunda Fatmawati, yang tidak pernah mengenal lelah dan selalu mengiringi langkah penulis dengan doa-doanya dan selalu memberikan dorongan semangat, nasihat, kasih sayang dan bantuan baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini;
7. Teman-teman seperjuangan kelas C angkatan 2013 yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin demi kesempurnaan proposal ini. Namun, apabila masih terdapat kesalahan-kesalahan ataupun kekurangan tanpa sepengetahuan penulis maka penulis mengharapkan kritik dan saran demi, kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
<i>1.1 Latar Belakang dan masalah</i>	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	11
<i>1.2 Tujuan Penelitian</i>	11
<i>1.3 Ruang Lingkup Penelitian</i>	11
1.3.1 Pembatasan Masalah	12
1.3.2 Penjelasan Istilah.....	12
<i>1.4 Anggapan Dasar dan Teori</i>	14
1.4.1 Anggapan Dasar	14
1.4.2 Kerangka Teoritis.....	14
1.4.2.1 Karya Sastra dan Novel.....	14
1.4.2.2 Penokohan dan Perwatakan.....	16
1.4.2.3Jenis Perwatakan Tokoh.....	18
<i>1.5 Sumber Data</i>	19
<i>1.6 Metodologi Penelitian</i>	20
1.6.1 Metode Penelitian.....	20
1.6.2 Jenis Penelitian.....	20

1.6.3	Pendekatan Penelitian	21
1.7	<i>Teknik Pengumpulan Data</i>	21
1.8	<i>Teknik Analisis Data</i>	22
BAB II PENGOLAHAN DATA		24
2.1	<i>Deskripsi Data</i>	24
2.2	<i>Analisis Data</i>	42
BAB III SIMPULAN.....		80
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN		82
DAFTAR PUSTAKA		83



DAFTAR TABEL

0.1	Watak tokoh utama dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh utama dalam novel <i>Islah Cinta</i> karya Dini Fitria.....	27
0.2	Watak tokoh utama dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh utama dalam novel <i>Islah Cinta</i> karya Dini Fitria.....	33



ABSTRAK

Nanda Riska Setiawati, 2018. *Skripsi. Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel *Islah Cinta* Karya Dini Fitria. FKIP-UIR.*

Penelitian ini berjudul “Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel *Islah cinta* karya Dini Fitria”. Masalah yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah watak tokoh utama dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh utama dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria?, (2) Bagaimanakah watak tokoh tambahan dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh tambahan dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria? Tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan, menganalisis dan mengidentifikasi watak tokoh utama dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh utama dalam novel *Islah cinta* karya dini fitria., (2) mendeskripsikan, menganalisis dan mengidentifikasi watak tokoh tambahan dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh tambahan dalam novel *Islah cinta* karya dini fitria Teori yang digunakan adalah (Aminuddin 2013). Pendekatan penelitian adalah kualitatif jenis penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) metode yang digunakan deskriptif. Sumber data penelitian novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria, penerbit PT. Falcon Jakarta 2017 cetakan pertama terdiri dari 33 bab dan 401 halaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tokoh dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria terbagi menjadi dua yakni tokoh utama yang diperankan oleh Diva, Andrean dan Mas Jay. Tokoh tambahan yang di perankan oleh tiga belas tokoh lainnya. Watak tokoh utama didapatkan hasil bahwa Diva, Andrean dan Mas Jay memiliki watak Penyabar, murah hati, percaya diri, perhatian, egois, pembual, kasar, pecundang, tenang, bertanggung jawab, pendiam, penolong. watak tokoh tambahan yang berjumlah 13 orang memiliki watak Gigih, percaya diri, berani, baik, sopan, ramah, egois, tidak beretika, penolong, religius, perhatian, bijak, santun, tenang, cerewet, kalem, romantis, murah senyum, ceplas-ceplos, tidak bertanggung jawab, berwibawa. Cara pengarang menggambarkan watak tokoh utama dan watak tokoh tambahan dapat dilihat dari: melihat bagaimana tokoh lain berbincang tentangnya, menunjukkan bagaimana perilakunya, melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya, melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Kata kunci: Perwatakan, Tokoh, Novel

BAB 1 PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang dan masalah

1.1.3 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang memiliki nilai estetika. Mengkaji sastra berarti mengkaji tentang kehidupan manusia dengan berbagai aspek tingkah laku dan perbuatan. Oleh karena itu, karya sastra dapat memberikan pengaruh terhadap cara berpikir seseorang mengenai berbagai aspek kehidupan. Seorang sastrawan mengenai berbagai aspek kehidupan manusia melalui bahasa tulisan sehingga menjadi sebuah karya sastra yang bisa dinikmati oleh orang lain dalam bentuk bahasa sebagai mediumnya. Pradopo (2013:212) menyatakan karya sastra merupakan karya seni yang mempergunakan bahasa sebagai mediumnya.

Pengungkapan ide oleh seorang pengarang melalui imajinasi dan kreativitas dituangkan melalui bahasa yang indah menghasilkan sebuah karya yang bernilai seni. Dalam sebuah karya seni dominan ditampilkan adalah unsur keindahannya. Hamidy (2012:7) menyatakan, “Karya sastra ialah karya kreatif imajinatif, yaitu karya yang mempunyai bentuk sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur estetikanya merupakan bagian yang dominan”.

Sastarawan menciptakan karya sastra berupa novel ataupun roman untuk dipahami, dinikmati, dan dimanfaatkan. Kedua jenis karya ini memiliki kesamaan, yakni sama-sama menampilkan gambaran kehidupan para tokohnya. Novel merupakan karya fiksi yang menggambarkan kronik kehidupan yang lebih luas,

biasanya menceritakan peristiwa dari masa kanak-kanak sampai dewasa dan meninggal dunia serta menggambar tokoh secara lebih nyata. Fyre dalam Purba (2010:64) menyatakan, “Roman tidak berusaha menggambarkan tokoh secara nyata, secara lebih realistis, sementara novel lebih mencerminkan gambaran tokoh nyata, tokoh yang berangkat dari realistis sosial”.

Salah satu unsur yang membangun terbentuknya sebuah karya sastra khususnya novel adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik yaitu, unsur yang terkandung di dalam sebuah karya sastra yang lahir berdasarkan proses kreatif dan imajinatif yang dikembangkan oleh pengarang. Nurgiyantoro (2010:23) menyatakan, “Unsur yang dimaksud adalah peristiwa, plot, perwatakan, tema, sudut pandang penceritaan, dan gaya bahasa”.

Perwatakan tidak bisa dipisahkan dengan seorang tokoh yang mengemban perwatakan itu sendiri. Tokoh yang hidup adalah tokoh yang berpribadi, berwatak, dan memiliki sifat-sifat tertentu. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminuddin, 2011:61).

Tokoh yang dihadirkan oleh pengarang dalam sebuah cerita fiksi diberikan keunikan-keunikan tersendiri lewat sifat atau karakter yang diembannya. Karakter tokoh yang menarik membuat pembaca menjadi lebih ingin tahu. Aziez dan Hasim (2010:61) menyatakan,

Para tokoh dalam sebuah novel yang baik itu menarik, menimbulkan rasa ingin tahu, konsisten, meyakinkan, kompleks, dan realistis. Bila seseorang pengarang telah menciptakan seorang tokoh yang sangat hidup atau

berpribadi, maka kita sebagai pembaca akan menganggap tokoh itu menarik, terlepas dari apakah kita menyukainya atau tidak.

Unsur perwatakan dalam sebuah cerita merupakan pemberian sifat pada seorang tokoh yang terdapat dalam sebuah cerita. Watak atau perwatakan sama halnya dengan karakter atau sifat seorang tokoh yang digambarkan pengarang dalam sebuah cerita. Watak tokoh dalam sebuah cerita dapat mendorong para pembaca agar ingin mengetahui tentang isi sebuah karya sastra.

Watak yang terdapat dalam novel memiliki kedudukan yang penting. Sikana (1990:90) menyatakan, “Kedudukan watak dan perwatakan dalam sebuah karya adalah penting. Tanpa watak gerakan plot dan ide tema tidak akan di tonjol dan digerakkan. Wataklah yang menghidup, menggerak dan mengembangkan sebuah karya itu”.

Novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria merupakan novel yang banyak menceritakan atau mengisahkan tentang seorang reporter yang diberi tugas ke India untuk meliput kehidupan muslim di India sebagai kaum minoritas, selain itu novel ini juga terdapat kisah cinta sang reporter yang bertemu mantan kekasihnya yang menjadi *guide* nya selama di India, keadaan yang membuatnya dilema ketika berada di India karena harus bersikap profesional dengan pekerjaannya sebagai reporter juga dengan keadaan hati yang harus kembali berinteraksi dengan mantan kekasihnya.

Dini Fitria merupakan putri dari pasangan Syamsul Bahri Yunus dan Roslaini Rasyad, Dini Fitria lahir 23 maret 1982 di Padang. Dini Fitria pernah menimba ilmu di Universitas Andalas, Sumatra Barat. Novel *Islah cinta* ini dalam

satu minggu sudah menduduki sebagai peringkat *best seller*, dan jugak banyaknya mendapat apresiasi positif dari pembaca novel.

Berdasarkan dasar pemikiran dan fenomena-fenomena yang ada novel *Islah Cinta* memiliki gambaran perwatakan yang sangat baik sehingga pembaca dapat memahami langsung secara keseluruhan sifat dari setiap tokoh dan setiap unsur ceritanya. Novel ini juga memiliki unsur religi yang sangat mendalam sehingga dapat membawa pembaca merasakan unsur yang ingin di sampaikan oleh penulis.

Alasan penulis tertarik mengkat novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria, karena novel ini merupakan novel yang ditulis oleh pengarang baru dan sepengetahuan penulis belum adanya penelitian tentang novel *Islah Cinta* ini dan dari segi keunsuran intrinsik novel ini sangat baik dalam menggambarkan perwatakan tokoh. Misalnya, “Mungkin dia bingung dengan segala formalitas dan sebutan ‘mas’. Aku sengaja menjaga jarak dengannya, bersikap seolah tak pernah sebelumnya. *Aku tak ingin emosiku terpancing*. Aku ingin memperlihatkan padanya, bahwa dia sudah tidak berarti. Asing. Tidak penting.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan oleh Oktafia Defi Anggreni tahun 2016 dengan judul “Perwatakan Tokoh Dalam Novel *Rubiah Jika Aku Boleh Memilih* karya Dona Sang”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Permasalahannya; (1) bagaimanakah watak tokoh utama , dan tokoh tambahan dalam novel *Rubiah Jika Aku Boleh Memilih* karya Dona Song?, (2) bagaimanakah cara pengarang menggambarkan watak tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel *Rubiah Jika Aku Boleh Memilih* karya Dona Song?.

Teori yang digunakan ialah teori Wahyudi Siswanto (2014) dan Albertine Minderop (2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitiannya tokoh utamanya Rubiah yang memiliki watak sabar, pemaarah, tidak mudah putus asa dan penakut. Dalam novel ini juga terdapatnya 9 tokoh tambahan. Pengarang menggambarkan watak tokoh secara *telling* (langsung) atau *showing* (tidak langsung).

Penelitian yang penulis teliti terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian tersebut. Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis perwatakan tokoh dalam novel. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti Oktavia Defi Anggreni adalah peneliti meneliti novel *Rubiah Jika Aku Boleh Memilih* karya Dona Song, sedangkan penulis meneliti novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jumaini, pada tahun 2014 menuliskan skripsi dengan judul “Analisis Perwatakan Tokoh Dalam Novel *Air Mata Surga* karya E.Rokajat Asura”, FKIP UIR. Masalahnya (1) bagaimanakah watak tokoh dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian perpustakaan (*Library Research*).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan adalah Pradopo (2010), Kosasih (2008), Aminuddin (1991), Nurgiantoro (2009), dan Saad dalam Sukada (1985). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitiannya adalah: (1) watak tokoh: a) Baraah: sifat ambisi, suka membantu, teguh pendirian dan

percaya diri. b) Dinia: sifat kagum, jujur, humor, pemaarah, kurang ramah dan pengiri. c) Syifa: sifat kurang ramah dan humor. d) Baba: sifat bertanggungjawab, pasrah, ambisi dan perhatian. e) Mama: sifat suka menolong, patuh dan ambisi. f) Bu Fateema: memiliki sifat kagum dan kehatia-hatian. g) Papa Dinia: sifat teguh pendirian dan pemaarah. h) Ami Hassan: sifat pemikir dan pemaarah. i) Bibi: sifat perhatian dan pasrah. (2) cara pengarang menggambarkanwatak tokoh dalam novel *AirMata Surga* karya Rokajat Asura: secara dramatic dan analitik: Baraah, Dinia, Baba dan Mama. Secara Dramatik: Bu Fateema, Ami Hassan dan Bibi. Kemudian secara analitik: Syifa dan Papa Dinia.

Penelitian yang penulis teliti terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian tersebut. Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis perwatakan tokoh dalam novel. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti Jumaini adalah *Air Mata Surga* peneliti meneliti novel karya E. Rokajat Asura, sedangkan penulis meneliti novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Estiyani, pada tahun 2015 menuliskan skripsi dengan judul “Analisis Perwatakan Tokoh Cerita dan Konflik dalam novel *Sang Penakluk Angin* karya Novanka Raja”, FKIP UIR. Masalahnya (1) Bagaimanakah perwatakan tokoh-tokoh dalam novel *Sang Penakluk Angin* karya Novanka Raja?, (2) Bagaimanakah konflik tokoh dalam novel *Sang Penakluk Angin* karya Novanka Raja?, (3) Bagaimanakah hubungan antartokoh dalam novel *Sang Penakluk Angin* karya Novanka Raja?. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian perpustakaan (*Library*

Research). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan adalah Dasri Al-Mubary (2002), UU Hamidy (2001), Jacob Sumarjo (1991), Atar Semi (1998), Burhan Nurgiantoro (2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Hasil penelitiannya adalah (1) dari segi perwatakan, tokoh Trimo memiliki watak penyabar. Herman memiliki watak serakah. Irna memiliki watak yang tidak pernah puas. Pak Husein memiliki watak bijaksana. Ibu Trimo memiliki watak bertanggung jawab. Abah Tarno memiliki watak iri hati. Pak Sobri memiliki watak suka menolong. Ibu Tarsini memiliki watak peduli. Pak Winarso memiliki watak yang baik. Pak Teguh memiliki watak suka menjalin kerja sama. Agung memiliki watak yang sombong. Bambang dan Trisno memiliki watak yang nakal. Siti memiliki watak suka mengejek. (2) dari segi konflik yaitu adanya konflik internal dan eksternal. Konflik internal mengenai tokoh Trimo yaitu Trimo merasa sedih jika teman-temannya memanggilnya dengan sebutan “Cungkring”. Konflik eksternal mengenai tokoh Trimo dengan Agung yaitu saling mengejek dan menghina. (3) dari segi hubungan antar tokoh terjadi antara Trimo dengan Lestari yang merupakan suami istri. Trimo dengan Siti merupakan teman satu sekolah. Trimo dengan Herman memiliki hubungan persahabatan.

Penelitian yang penulis teliti terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian tersebut. Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis perwatakan tokoh dalam novel. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti Estiyani adalah *Sang Penakluk*

Angin peneliti meneliti novel karya Novanka Raja, sedangkan penulis meneliti novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria.

Melalui penelusuran via internet ditemukan beberapa penelitian relevan yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal. Penelitian ini antar lain dilakukan oleh Sumarni Chairil Effendy (2014) dengan judul “Analisis Perwatakan Tokoh Utamadan dalam Dwiologi Novel Blues Merbabu dan 65 Karya Gitanyali”. Rumusan permasalahan penelitian Sumarni Chairil Effendy adalah mengenai watak tokoh utama dan bagaimana perkembangan watak tokoh utama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan masalah aspek perwatakan dan perkembangan watak tokoh utama dalam dwiologi novel Blues Merbabu dan 65 Karya Gitanyali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan psikologi behavioristik.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa watak tokoh utama digambarkan tidak suka dikekang dengan aturan-aturan yang mengikat kebebasannya, tokoh utama merupakan pribadi yang mudah bergaul, pintar dan peduli terhadap sesame dalam lingkungan sosialnya, penyayang orangtua, selektif dalam menentukan sikap, cenderung tegas dan membatasi diri terhadap hal yang menurutnya membahayakan gerak-geriknya sebagai anak seorang kader PKI, hasil dari perkembangan wataknya adalah tokoh utama memiliki sifat yang santai dalam menjalani hidup namun memiliki tujuan untuk terus menjadi yang terbaik dengan menambah wawasan dan belajar dari pengalaman tertentu.

Penelitian yang penulis teliti terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian tersebut. Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis perwatakan tokoh dalam novel. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti Sumarni Chairil Effendy adalah peneliti meneliti dwilogi novel *Blues Merbabu* dan *65 Karya Gitanyali*, sedangkan penulis meneliti novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria.

Penelitian lain dalam bentuk jurnal yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Meiti Susanti (2014) dengan judul “Analisis Perwatakan Tokoh Utama Novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara”. Rumusan masalahnya adalah mengenai struktur pembangun berupa tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, nilai-nilai kepribadian yang baik, bahasa yang digunakan, pesan moral dan konsep-konsep perwatakan yang sedikit banyak mempengaruhi pola pikir masyarakat Jawa saat ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur yang terdapat dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara dan mendeskripsikan perwatakan tokoh utama dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) tema novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara adalah keterangan dan kesabaran seorang *Ni Wungkuk*. Tokoh utama yaitu Suwarni atau *Ni Wungkuk* dan tokoh tambahan adalah R Bei Tedjomoyo, R Ayu Tedjomoyo, Mbok Ssoma, Pak Karja. Alur dalam novel ini menggunakan alur maju karena ceritanya urut dari tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks dan tahap penyelesaian. Latar meliputi

latar waktu, latar tempat dan latar sosial. Sudut pandang atau pusat pengesahan novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara menggunakan sudut pandang orang ketiga (pengamat). Gaya bahasa dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara menggunakan kiasan tak langsung yaitu simile dan kiasan langsung yaitu meliputi: metafora, antithesis, sarkasme, hiperbola dan klimaks; (2) perwatakan tokoh utama dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara digambarkan dengan teknik dramatic yang meliputi teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan latar dan teknik pelukisan fisik.

Penelitian yang penulis teliti terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian tersebut. Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis perwatakan tokoh dalam novel. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti Any Asmara adalah *Ni Wungkuk* peneliti meneliti novel karya Ary Sastra, sedangkan penulis meneliti novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis. Secara praktis hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memberikan contoh pada pengajaran sastra di sekolah dan juga memberikan pengetahuan bagi pecinta karya sastra. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu memberikan sumbangan terhadap perkembangan teori-teori sastra serta menambah dan memperdalam penelitian dalam bidang sastra.

1.1.4 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah watak tokoh utama dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh utama dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria?
2. Bagaimanakah watak tokoh tambahan dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh tambahan dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengidentifikasi watak tokoh utama dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh utama dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria.
2. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengidentifikasi watak tokoh tambahan dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh tambahan dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria” ini merupakan penelitian dalam ruang lingkup ilmu sastra, khususnya ilmu sastra strukturalisme. Dalam kajian struktural, setiap kajian sastra memiliki dua unsur utama, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Penulis berfokus pada unsur intrinsik. Nurgiyantoro (2011: 23) menyatakan “Unsur yang

dimaksud adalah peristiwa, plot, perwatakan, tema latar, sudut pandang pencerita dan gaya bahasa.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Mengingat kajian sastra yang menekankan pada unsur intrinsik pada sebuah karya sastra cukup luas, maka peneliti membatasi penelitian hanya pada unsur watak tokoh: (1) watak tokoh utama dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh utama, (2) watak tokoh tambahan dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh tambahan dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah pembaca memahami penelitian ini dan tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan pengertian istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab-musibah, untuk perkaranya, sebagainya (Depdiknas, 2008:58).
2. Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dengan panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta kehidupan nyata yang refresentatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut (Tarigan dalam Purba, 2010:62).
3. Perwatakan adalah tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2012: 165).

4. Watak adalah sikap dan perilaku tokoh yang menjadi dasar penampilan tokoh dalam cerita rekaan dan drama. Watak merujuk kualitas nalar dan jiwa tokoh (Zaidan, 2004:24).
5. Penokohan adalah pelukisan gambar yang jelas tentang seorang yang di tampilkan dalam cerita (Jones dalam Nurgiyantoron 2012:165).
6. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminuddin, 2013:79).
7. Tokoh utama atau tokoh inti adalah tokoh yang memegang peran penting dalam cerita. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan (Aminuddin, 2013:79).
8. Tokoh tambahan atau tokoh pembantu adalah tokoh yang memiliki peran tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama (Aminuddin, 2013:79-80).
9. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut membangun cerita. Unsur yang dimaksud adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiantoro,2010:23).

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria ini dapat ditemukan hal-hal yang berkaitan dengan watak tokoh, seperti watak tokoh utama, watak tokoh tambahan dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh.

1.4.2 Kerangka Teoritis

Teori-teori yang digunakan sebagai pegangan dalam penelitian adalah satuan-satuan teori yang memiliki keterkaitan dengan karya sastra dan unsur-unsur intrinsik karya fiksi. Satuan-satuan teori tersebut diambil dari bahan pustaka yang relevan untuk menguraikan tokoh dan perwatakan para tokoh dalam novel.

1.4.2.1 Karya sastra dan novel

Karya sastra sebagai hasil imajinasi pengarang yang ditulis atau diciptakan secara lisan maupun tulisan yang memiliki unsur keindahannya tersendiri. “Karya sastra adalah karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya” (Sudjiman dalam Purba, 2010:2).

Selanjutnya Jan Van Lumxemburg dalam Emzir dan Rohman (2015:7) menyebutkan bahwa sastra berisi ungkapan-ungkapan yang ‘tidak bisa terungkap’. Penyair menghasilkan kata-kata untuk memotret sebuah fakta aktual atau imajinatif yang tidak bisa digambarkan oleh orang lain. Ketika dijelaskan oleh sastrawan, maka fakta itu kemudian terlihat jelas oleh orang awam atau pembaca.

Sebuah karya sastra menunjukkan bagaimana perkembangan bangsa itu sendiri. Shomary (2012:1) mengungkapkan “karya sastra menunjukkan keaneka ragaman bangsa Indonesia. Dari karya sastra Indonesia terlihat perkembangan dari gejolak sosial, politik, budaya, agama, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang terjadi di negara kita”.

Novel merupakan salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel adalah cerita fiksi yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk membawa pembaca kepada gambaran-gambaran nyata kehidupan melalui cerita yang terungkap dalam novel tersebut. Esten (2013:7) menyatakan, “Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) di mana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup para pelakunya”.

Jalinan cerita yang diuraikan pengarang dalam suatu novel merupakan kisah yang panjang dan beruntun. Nurgiantoro (2013:288) menyatakan, “bahwa karena ceritanya panjang novel mampu memberikan berbagai kemungkinan penafsiran pembaca, dan karenanya kesan yang diberikan oleh pembaca pun tidak mungkin bersifat tunggal”. Jadi, hal-hal tersebut dapat dipandang sebagai sisi yang menguntungkan dari pembacaan sebuah novel.

Novel adalah karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur tersebut saling berhubung karena

sangat berpengaruh dalam terciptanya sebuah karya sastra. Menurut Nurgiantoro (2010:23) “Unsur intrinsik (*Intirnsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan untuk sistem organisme karya sastra”.

1.4.2.2 Penokohan dan Perwatakan

Perwatakan dan tokoh merupakan hal yang amat penting dalam karya fiksi, karena tidak akan mungkin ada suatu karya fiksi tanpa adanya tokoh yang diceritakan beserta watak-watak khasnya yang bergerak dan akhirnya membentuk alur cerita. Aminuddin (2013:79) menyatakan “Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh”.

Watak, perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita dapat dilihat dari sisi kepribadian individual. Aminuddin (2013:80-81) menyatakan,

Dalam upaya memahami watak pelaku, pembaca dapat menelusuri lewat (1) tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya, (2) gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun bcaera berpakaian, (3) menunjukkan bagaimana prilakunya, (4) melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri, (5) memahami bagaimana jalan pikirannya, (6) melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya, (7) melihat bagaimana tokoh lain berbicara dengannya, (8) melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya, dan (9) melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Dari kutipan tersebut jelas bahwa dalam karakter fiksi dapat diuraikan secara lebih terperinci. Selain itu, juga dapat dijelaskan bahwa dalam memahami watak tokoh karya sastra fiksi dapat dilakukan sembilan langkah yang kesemuanya menitikberatkan kepada tokoh cerita.

Menurut Aminuddin (2013:80) bahwa dalam memahami watak pelaku, pembaca dapat menelusuri lewat:

- (1) Tutaran pengarang terhadap karakteristik pelakunya,
- (2) Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun caranya berpakaian.
- (3) Menunjukkan bagaimana perilakunya,
- (4) Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri,
- (5) Melihat bagaimana jalan pikirannya,
- (6) Melihat bagaimana tokoh lain berbincang tentangnya,
- (7) Melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya,
- (8) Melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya,
- (9) Melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Sementara itu, Saad dalam Sukada (2013:74) menyatakan ada dua macam cara menggambarkan tokoh dan perwatakan dalam karya fiksi yaitu,

1. Cara Analitik, pengarang dengan kisahnya dapat menjelaskan karakteristik seorang tokoh.
2. Cara Dramatik, menggambarkan apa dan siapa tokoh itu tidak secara langsung, tetapi melalui hal-hal lain:
 - a. Menggambarkan tempat atau lingkungan sang tokoh.
 - b. Percakapan antara tokoh dengan tokoh lain.
 - c. Pikiran sang tokoh
 - d. Perbuatan sang tokoh

Selanjutnya menurut Hamidy (2012:24) bahwa watak-watak para pelaku dalam cerita fiksi dapat diamati melalui beberapa cara yaitu:

1. Melalui uraian sang pengarang yang melukiskan keadaan tokoh-tokohnya dengan menyebutkan sifat-sifat jasmani dan rohaniyah. Ini biasanya kita jumpai dalam cara-cara penokohan yang tradisional.
2. Perwatakan pelaku dalam suatu cerita dapat pula diketahui melalui tindakan-tindakan, terutama dalam hubungannya dengan tokoh lain atau dalam reaksinya terhadap suatu keadaan sekitarnya.
3. Jalan pikiran sang tokoh yang dilukiskan oleh pengarang juga dapat memberitahukan kepada kita bagaimanakah watak sang tokoh itu.
4. Pengarang karya fiksi juga dapat melukiskan watak-watak pelaku dalam ceritanya dengan cara melukiskan keadaan tempat tinggal sang tokoh. Tempat tinggal sang tokoh dipandang memberi perlambangan terhadap sifatnya.

5. Penilaian pelaku-pelaku lain terhadap seseorang tokoh dalam suatu cerita, juga memberi petunjuk kepada kita mengenai perwatakan seorang tokoh.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka, penulis menggunakan teori Saad dalam Sukada (2013: 74) untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

1.4.2.3 Jenis Perwatakan Tokoh

Jenis tokoh ada dua macam yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Aminuddin (2013: 79-80) menjelaskan sebagai berikut:

1. Tokoh utama atau tokoh inti adalah tokoh yang memegang peran penting/penting dalam cerita. Tokoh utama umumnya merupakan tokoh yang sering diberi komentar dan dibicarakan oleh pengarangnya.
2. Tokoh pembantu atau tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak memiliki peran penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung tokoh utama. Tokoh tambahan hanya dibicarakan ala kadarnya.

Selanjutnya Altenbernd dan Lewis dalam Nurgiyantoro (2010: 178-180) menyebutkan ada 2 bagian tokoh dan perwatakan tokoh dalam fiksi yaitu:

1. Tokoh protagonis yaitu pengarang memaparkan tentang watak atau karakter tokoh. Misalnya pengarang menyebutkan bahwa tokoh tersebut baik hati, penyabar, penyayang, ramah memiliki sifat lemah-lembut.
2. Tokoh antagonis yaitu pengarang tidak langsung memaparkan tentang watak atau karakter tokoh. Misalnya pengarang menyebutkan bahwa tokoh

tersebut tidak baik, keras kepala, sombong, egois, angkuh, pemaarah, memiliki sifat pendendam.

Berdasarkan pendapat Nurgiyantoro tersebut dapat dijelaskan bahwa cara pengarang menggambarkan para tokoh cerita adalah secara langsung dan tidak langsung. Penggambaran watak tokoh secara langsung seorang pengarang secara langsung menggambarkan watak nama tokoh beserta gambaran fisik, kepribadiannya, lingkungan kehidupannya, jalan pikiran dan proses berbahasanya. Pengarang juga dapat menggambarkan watak tokoh dengan cara tidak langsung, yaitu melalui dialog atau percakapan yang digambarkan oleh tokoh lainnya. Reaksi dari tokoh lain akan mengungkapkan kebiasaan tokoh, jalan pikiran, atau saat tokoh tersebut menghadapi masalah.

1.5 Sumber Data

Adapun yang menjadi Sumber data dalam penelitian ini, penulis menggunakan novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria. Novel ini terdiri atas 401 halaman yang terbagi 33 sub bab. Penulis meneliti pada sub bab dan halaman tersebut karena, mengandung keseluruhan unsur perwatakan tokoh. Novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria diterbitkan pertama kali oleh PT. Falcon Jakarta tahun 2017. Dengan edisi pertama, cover kulit luar berwarna Merah dengan tulisan putih di tengah cover, judul cover depan terdapat penulisan nama judul dan kulit belakang berwarna merah dengan sinopsis di belakang buku. Ukuran buku 14x20,5cm.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Semi (2012:30) penelitian deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Dengan metode deskriptif ini penulis menyajikan setiap data yang diperlukan serta menganalisis dan menggambarkan tentang perwatakan tokoh dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria secara sistematis dan terperinci sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Selanjutnya penulis juga menggunakan analisis Content. Moleong (2014: 23) Analisis Content artinya penulis menemukan arti setiap data yang dianalisis kemudian dicari hubungan satu dengan lainnya untuk menemukan makna, arti dan tujuan isi dalam analisis perwatakan tokoh dalam novel *Islah Cintakarya* Dini Fitria.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*Library Research*). Sumarta (2013:12) mengungkapkan “penelitian perpustakaan adalah penelitian yang dilakukan dalam kamar kerja penelitian atau dalam ruang perpustakaan, sehingga penelitian memperoleh data dan informasi tentang objek telitian lewat buku-buku dan alat-alat audiovisual”. Maksudnya yaitu penulis mengumpulkan buku-buku dari perpustakaan yang berhubungan dengan watak tokoh dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh dalam menganalisis novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Sumarta, (2013:18), pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Maksudnya yaitu suatu pendekatan yang akan memperhatikan segi-segi kualitas seperti: sifat, keadaan, peranan (fungsi) dan nilai-nilai.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik Hermeneutik yaitu teknik baca, catat dan simpulkan. Teknik ini biasanya digunakan untuk mempelajari naskah maupun kajian sastra yang menelaah roman dan novel (Hamidy, 2003:24). Teknik hermeneutik digunakan penulis dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang cerita novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria, yaitu dengan cara dibaca secara berulang-ulang, dicatat dan kemudian menyimpulkannya.

Selanjutnya, menurut Wolf dan Endraswara (2013:72) “Hermeneutik merupakan kaidah-kaidah untuk menangkap pemikiran yang terdapat dalam teks yang sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pengarang”.

Teknik hermeneutik dalam penelitian ini diterapkan sebagai berikut:

1.7.1 Penulis membaca teks novel *Islah Cinta* berulang kali dari awal sampai akhir serta membaca bagian-bagian tertentu yang menjelaskan informasi-informasi mengenai perwatakan tokoh utama dan tokoh tambahan.

1.7.2 Penulis mencatat bagian-bagian yang menunjukkan informasi mengenai watak tokoh utama, watak tokoh tambahan dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh baik yang tersirat maupun tersurat dalam novel *Islah Cinta*. Tokoh utama ditandai dengan *stabilo* merah dan tokoh tambahan ditandai dengan *stabilo* hijau.

1.7.3 Penulis menyimpulkan informasi-informasi yang diperbolehkan tersebut sebagai data mengenai perwatakan tokoh utama dan tokoh tambahan novel *Islah Cinta*.

1.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penelitian berupaya melakukan analisis deskriptif yang digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1.8.1 Data yang sudah dikumpulkan, diklasifikasikan sesuai dengan masalah mengenai watak tokoh utama, watak tokoh tambahan dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh.

1.8.2 Dalam menganalisis watak tokoh utama dan tokoh tambahan penulis menggunakan teori Aminuddin yakni penganalisan dilihat dari watak yang dimiliki oleh masing-masing tokoh tersebut. Misalnya watak bertanggungjawab yang dapat ditelusuri lewat; tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya, gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun caranya berpakaian, menunjukkan bagaimana perilakunya, melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri, memahami bagaimana jalan pikirannya,

melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya, melihat bagaimana tokoh lain berbicara dengannya, melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya, melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya dan begitu juga dengan watak tokoh lainnya yang penulis teliti.

- 1.8.3 Menganalisis cara pengarang menggambarkan watak tokoh menggunakan teori Sukada yakni penganalisan dilihat dari cara pengarang menggambarkan watak tokoh yang digambarkan melalui dua cara yaitu cara analitik dan cara dramatik.
- 1.8.4 Data yang sudah peneliti analisis dikelompokkan dan disajikan sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu: (1) bagaimanakah watak tokoh utama dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh utama dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria dan (2) bagaimanakah watak tokoh tambahan dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh tambahan dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria. Setelah data dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan urutan masalah penelitian, selanjutnya penulis melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan masalah penelitian yaitu mengenai watak tokoh dan perwatakan tokoh yang terdapat dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria.

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari teks novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria. Warna sampul pada novel ini cukup menarik, karena menggunakan kombinasi warna merah maroon, hitam, coklat dan kuning pada gambar ilustrasi, dan warna putih untuk tulisan. Desain dan ilustrasi sampul menggambarkan seorang wanita yang sedang melihat ke arah Taj Mahal.

Novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria terdiri dari 32 sub bab dan 407 halaman. Novel ini menceritakan tentang seorang presenter acara Oase Ramadhan yang bernama Diva. Diva dengan rekannya Jay, bertugas meliput kehidupan islam di negeri minoritas, India.

2.1.1 Sinopsis

Novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria menceritakan tokoh utama yaitu Diva seorang presenter travel religi yang ditugaskan meliput kehidupan Islam di negeri minoritas, India. Bersama juru kamera sekaligus atasan di kantornya bernama Jay. Api semangat Diva bergelora dari mulai persiapan hingga berangkat. Karena melihat itinerary yang sangat unik dan menantang. Namun sesampainya di India, *guide* yang direncanakan menemani selama perjalanannya, harus pulang ke Indonesia karena ada urusan keluarganya yang mendadak. Tak disangka, *guide* pengganti adalah mantan kekasih Diva bernama Andrean yang telah lama berusaha dilupakan Diva. Keadaan menjadikan *mood* Diva berantakan dan tidak fokus. Hampir setiap hari diliputi kedinginan hati, emosional dan perasaan tidak karuan lainnya.

Namun tugas tetaplah tugas. *Guide* tak dapat diganti lagi karena sudah mepet dengan jadwal liputannya. Hari-hari bercampur baur, antara dejavu, kesal, serba salah, sikap berpura-pura, selalu mengerubunginya. Andrian telah menikah dengan gadis pilihan orang tuanya. Ini yang membuat Diva semakin merasa canggung.

Diva dengan bantuan Jay, dapat bekerjasama dengan baik menjalankan liputannya, dari mulai pemakaman Nizamuddin Dargah, Masjid Delhi, Taj Mahal sampai Fatehpur Sikri. Walau segala peristiwa tak menyenangkan dialami, membumbui rasa tidak karuan yang semakin pekat karena hari-harinya ditemani orang yang pernah mengisi hidupnya namun sekarang sudah milik orang lain. Bagaimana tidak? Perasaan tersebut bercampur dengan sikap Pengemis, gelandangan, dan orang-orang yang tak nyaman yang selalu mengiringi. Semua itu harus dihadapi Diva dengan teknik agar tak menimbulkan masalah besar.

Beberapa saat, Diva melupakan situasi terburuk dalam hidupnya, saat bertemu dengan Rohan, anak kecil yang sempat mengantarnya keliling di Kota Fatehpur Sikri dan menikmati kemegahan serta arsitektur Istana Akbar beserta masjidnya. Diva juga sempat melampiaskan curhat colongan tak terkatakan kepada Sanjay, lelaki baik yang mau bercerita tentang Shah Jahan yang bercitarasa seni tinggi terhadap sesuatu hingga mempersembahkan penghargaan terindah untuk permaisurinya yang telah meninggal. Dalam obrolan bersama Sanjay, Diva sempat menitikkan air mata dan tak dapat menahan emosi batin nya yang teringat lagi masa lalunya saat mendengar kisah *Matahari dan Bulan* dari Sanjay.

Sekali lagi, Diva berusaha menepis keraguan dan cerita peradaban Islam di India berhasil mengobati perasaannya yang terluka. Rasarindu berada dalam dekapan matahari, ia lampiaskan dengan memeluk kemegahan peninggalan Islam di Istana Akbar dan masjid yang dilaluinya. Terhanyut oleh cerita sejarah serta prasasti yang ditemuinya. Ajaran Islam di India yang lebih pada pendekatan cinta. Tidak mempersoalkan perbedaan, siapapun boleh memperoleh cinta itu dan untuk mendapatkannya dengan kepedulian dan saling menghargai.

Walau Maher, lelaki Eropa muslim yang tengah dekat dan mampu mengobati luka itu, karena di sela liputan dan tugasnya, selalu menyempatkan diri berkomunikasi dengannya. Diva menaruh harapan besar pada Maher yang mengagumi dan mewarnai hari-harinya. Andrean sempat cemburu terhadap Maher apa lagi mengetahui Maher datang ke India untuk urusan pekerjaan dan menyempatkan diri menemui Diva.

Pada malam terakhir di India, Diva menghadiri acara di Kedutaan Besar Republik Indonesia di India, ia berkumpul secara tak sengaja dengan istri Andrean, Jay dan Maher. Suasana semakin membuat Diva tidak karuan menjadikan malam itu malam paling panjang yang tak diinginkannya. Apa lagi ia melihat pemandangan yang tak diinginkannya dan ingat dengan keinginan kuat Andrean untuk kembali bersama.

2.1.1 Watak Tokoh Utama dan Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh Utama dalam Novel *Islah Cinta* Karya Dini Fitria.

Pada bagian tabel ini penulis menjelaskan data yang berkaitan dengan watak tokoh utama dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh utama dalam novel *Islah Cinta* Karya Dini Fitria yang ditampilkan dalam tabel berikut:

TABEL 01 DATA WATAK TOKOH UTAMA DAN CARA MENGGAMBARAKAN WATAK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *ISLAH CINTA* KARYA DINI FITRIA

No	Tokoh	Kode Data	Kutipan Data	Watak	Perwatakan									
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	Diva	1.	Jiwa keibuanku pun tersentuh saat para wanita yang sedang menggendong anak bayi dan balitanya, datang menghampiriku, menyodorkan telapak tangannya. <i>“Maam, no money, please, buy milk for my child”</i> . Di dekapannya terdapat seorang anak yang sedang tertidur pulas tanpa bergerak sedikit pun. Aku terdiam dan meringis perih. (Fitria, 2017:71).	Pengasih										√
		2.	“Div, kamu jangan kemakan omongan mereka. Tipu muslihat mereka itu 1001 macam. <i>Trust me.</i> ” “Iya,Div,” Mas Jay sepakat dengan Andrean. Tubuh mereka	Murah Hati										√

Keterangan tabel:

- (1) Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya,
- (2) Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun caranya berpakaian.
- (3) Menunjukkan bagaimana perilakunya,
- (4) Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri,
- (5) Melihat bagaimana jalan pikirannya,
- (6) Melihat bagaimana tokoh lain berbincang tentangnya,
- (7) Melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya,
- (8) Melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya,
- (9) Melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

TABEL 01 SAMBUNGAN

No	Tokoh	Kode Data	Kutipan Data	Watak	Perwatakan									
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	
			kini seperti menutupiku dari para pengemis yang tadi sudah hampir mengelilingiku. “Ikuti saja apa yang Andrean bilang.” Sementara mereka sibuk mengatakan tidak kepada para pengemis, aku merogoh beberapa rupee dari saku dan memberikannya pada ibu yang paling dekat denganku (Fitria, 2017:71).											
		3.	“Div, jangan terlalu bermurah hati pada mereka.” Andrean menyentuh tanganku, mencegah seorang anak kecil yang tampak kumal yang baru saja akan mendapatkan selembur rupee dariku (Fitria, 2017:72).	Murah Hati						√				
		4.	Tiba-tiba sang putri menegadahkan tangannya ke arahku seolah meminta belas kasih. Aku Aku membungkukkan badan dan menyejajarkan wajahku dengannya. Kugamit tangan kanannya sambil menyelipkan beberapa rupee dan menaruh manisan pemberian pria tak kukenal tadi di tangan kirinya (Fitria, 2017:103).	Murah Hati			√							
		5.	“Div, aku keliling dulu, ya. Kamu mau ditemani Andrean, nggak? Kalau iya nanti ketemuan di Holly Lake langsung saja. Nggak usah tunggu aku di sini.” “Mas Jay yakin pergi sendirian?” “Yah, pushkar kecil, walaupun nyasar nggak bakal jauh.” “jalannya sih aman, tapi orang-orangnya? Kalau Mas Jay	Perhatian										√

TABEL 01 SAMBUNGAN

No	Tokoh	Kode Data	Kutipan Data	Watak	Perwatakan										
					1	2	3	4	5	6	7	8	9		
			disangka bule banyak uang terus kenapa-kenapa?" Mas Jay tersenyum. "Wah, nggak sia-sia jadi atasanmu bertahun-tahun, jadi ada yang perhatian gini." (Fitria, 2017:288).												
		6.	Mata ku mengerjap mendengar penuturan Andrian, aku mengingat kembali momen-momen bersamanya. Aku ingat dia pernah memintaku berhenti bekerja dan mengabdikan seluruh waktuku untuk keluarga. Aku menolaknya karena aku yakin bisa menjadi istri yang baik tanpa meninggalkan pekerjaanku. (Fitria, 2017:310)	Percaya Diri				√							
2.	Andrian	7.	Aku menghela napas dan berbalik menghadapnya. "Ndre, kita ... tangan kamu kenapa?" Aku terkesiap. Darah menetes dari tangannya yang masih terkepal. "Div, aku tahu, ini egois. Kamu boleh memakiku, mencaciku meluapkan seluruh emosimu padaku. Tapi jangan abaikan aku. Jangan anggap aku tidak ada. Kasih aku kesempatan." (Fitria, 2017:194-195).	Egois				√							
		8.	"Apakah aku bukan laki-laki yang baik, Div? Tidakkah kamu mau kembali padaku dan memperbaiki semuanya?" Aku membelalak. <i>Apakah dia sedang mengajakku untuk memulai cinta terlarang? Menjadi kekasih gelapnya?</i> "kamu memang egois dan <i>Childdish</i> , (Fitria, 2017:309).	Egois									√		

TABEL 01 SAMBUNGAN

No	Tokoh	Kode Data	Kutipan Data	Watak	Perwatakan										
					1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Perpustakaan Universitas Islam Riau	Dokumen ini adalah Arsip Milik :	9.	Entah mengapa ada rasa cemburu yang membuncah di dadaku. Apalagi saat Andrean membalas sikap manja Citra dengan sebuah senyuman mesra. Adegan yang merajam hatiku kini terpampang jelas dan tak bisa kuhindari. Aku begitu geram melihat sikap Andrean yang tak merasa bersalah telah memamerkan kemesraannya padaku. Apa yang diucapkannya sangat berbeda jauh dengan apa yang dilakukannya. Sungguh munafik! (Fitria, 2017:342).	Pembual			√								
		10.	“Kita perlu ngomong,” pinta Andrean. Dia berdiri di dekatku. Aku langsung bangkit, mengambil <i>Ipad</i> dan hendak beranjak saat Andrean mencengkram lenganku. “kita harus ngomong.” Aku meringis kesakitan. “Ngomong aja, gak usah pake pegang tangan segala,” bentakku sambil berusaha melepaskan diri (Fitria, 2017: 353).	Kasar			√								
		11.	Aku merasa terjebak dan tak sanggup lagi berkata-kata. “Div, <i>please. Give me a chance. Give us a chance.</i> ” Wajahnya melembut. Wajah ini sungguh ku rindukan. Ingin rasanya lari kembali dalam pelukannya. “Kamu pecundang, Ndre. Kamu....” Andrean tersenyum, “Dan si pecundang ini sungguh-sungguh cinta sama kamu dan mau memperbaiki segalanya.” (Fitria, 2017:355)	Pecundang							√				

TABEL 01 SAMBUNGAN

No	Tokoh	Kode Data	Kutipan Data	Watak	Perwatakan									
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	
3.	Mas Jay	12.	Mas Jay masih tampak tenang. Aku berusaha menyampaikan kekhawatiran dan ketidaksukaan atas perubahan mendadak ini lewat tatapan (Fitria, 2017:10).	Tenang							√			
		13.	Mas Jay memutar tubuh, melihat ke arah pintu, lalu sigap bangkit dan membungkuk ramah menyapa pria yang suaranya tak asing itu (Fitria, 2017:11).	Ramah							√			
		14.	Mas Jay yang mengusulkan acara jalan malam ini. Dia mengatakan usulan itu saat melihat wajahku yang berubah kusut setelah pertemuan pagi tadi. (Fitria, 2017:14).	Perhatian										√
		15.	“Lagi pula, Div, aku dingin saja banyak yang ngejar, kalau terlalu ramah, nanti aku makin repot menolaknya.” Aku tertawa. Tapi sekedar untuk menanggapi gurauan senioruku, yang menurut sumber gosip dari Hannah punya banyak pengagum rahasia di setiap devisi di kantor. (Fitria, 2017:25).	Percaya Diri				√						
		16.	“Sudah, Div, sekarang makan,” sela Mas Jay yang sudah selesai mengambil gambar, dan duduk di sisi kiri meja. “Nanti kamu sakit lagi kalau telat makan.” “Lagipula,” lanjut Mas Jay, saat aku mulai menyesap teh rempah khas India. “kalau kalian debat terus kayak gini bisa-bisa jadian, lho.” (Fitria, 2017:77).	Perhatian										√

 Perustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Milik :

TABEL 01 SAMBUNGAN

No	Tokoh	Kode Data	Kutipan Data	Watak	Perwatakan										
					1	2	3	4	5	6	7	8	9		
		17.	<p>“Nanti saja kita pikirkan. Sekarang ambil gambar dulu.”</p> <p>“Tapi, Mas...”</p> <p>Mas Jay menatapku, membuatku bungkam.</p> <p>“Aku yang akan bertanggung jawab sama program ini, kamu tenang saja.” (Fitria, 2017:85).</p>	Bertanggung jawab											√
		18.	<p>Kurasa keduanya mempunyai selera yang sama walau tak serupa. Buktinya mereka bisa langsung cocok walaupun beda karakter. Mas Jay lebih pendiam dan terkesan berwibawa, jauh berbeda dibandingkan Andrean yang flamboyan dan hangat. Ya, Andrean tidak hanya humoris, tapi juga romantis. (Fitria, 2017:116).</p>	Pendiam						√					
		19.	<p>“Ayo, Div, ke kamar. Ini kunci kamarmu.”</p> <p>Mas Jay menyerahkan kunci padaku lalu merunduk untuk membantu membawa tasku (Fitria, 2017:134).</p>	Penolong			√								

2.1.2 Watak Tokoh Tambahan dan Cara Pengarang Menggambarkan Watak

Tokoh Tambahan dalam Novel *Islah Cinta* Karya Dini Fitria.

Pada bagian tabel ini penulis menjelaskan data yang berkaitan dengan watak tokoh utama dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh tambahan dalam novel *Islah Cinta* Karya Dini Fitria yang ditampilkan dalam tabel berikut:

TABEL 02 DATA WATAK TOKOH TAMBAHAN DAN CARA MENGGAMBARKAN WATAK TOKOH TAMBAHAN DALAM NOVEL ISLAH CINTA KARYA DINI FITRIA

No	Tokoh	Kode Data	Kutipan Data	Watak	Perwatakan								
					1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Rohan	1	Salah seorang bocah yang berasal dari komplotan tadi terus mengikutiku menyusuri bangunan masjid yang dibangun oleh Kaisar Akbar, kakeknya Shah Jahan. Kehadirannya mengalihkan pikiranku. Dia tampak lebih gigih mengikuti kami dibanding yang lain (Fitria, 2017:165).	Gigih						√			
		2.	Alisku bertaut dengan kening yang berkerut. Sejujurnya aku tidak membutuhkan bocah kurus yang tampak sangat percaya diri dengan kemampuannya (Fitria, 2017:168).	Percaya Diri						√			
		3.	Kurasa aku mulai menyukainya, bocah ingusan ini tidak hanya	Berani						√			

Keterangan tabel:

- (1) Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya,
- (2) Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun caranya berpakaian.
- (3) Menunjukkan bagaimana perilakunya,
- (4) Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri,
- (5) Melihat bagaimana jalan pikirannya,
- (6) Melihat bagaimana tokoh lain berbincang tentangnya,
- (7) Melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya,
- (8) Melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya,
- (9) Melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

TABEL 02 SAMBUNGAN

No	Tokoh	Kode Data	Kutipan Data	Watak	Perwatakan									
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	
			Berani, tetapi juga pintar meraih simpati (Fitria, 2017:171).											
2.	Suresh	4.	"It's been awhile since we have a beautiful guest like you. Nasi gorengnya enak? Kalau tidak suka bilang saja. Suresh ready to cook anything for you. (Fitria, 2017:4)	Baik			√							
		5.	Gigi putihnya kian mengembang. Suresh kembali memberi hormat dengan menempelkan tangan kanannya ke arah kening dan menelengkan kepala ke kanan satu kali (Fitria, 2017:4-5).	Sopan			√							
		6.	Tampaknya laki-laki ini sangat ramah, atau mungkin semua orang India seramah dia? (Fitria, 2017:5)	Ramah								√		
3.	Kumar	7.	Aku heran dengan keputusan sepihak Kumar yang membiarkan jendela terbuka agar udara luar dapat mendinginkan para penumpang yang sedang dibuai mimpi. (Fitria, 2017:126).	Egois								√		
		8.	Aku jadi ingat Kumar, si sopir berkepala batu dari Bihar yang mempertontonkan adegan kencingnya di area terbuka (Fitria, 2017:153).	Tidak Beretika			√							
4.	Maktuo	9.	"Eh, ini rendangnya Maktuo tambahlagi ya, Nak?" "iya Maktuo." Maktuo masih memegang satu kotak sedang berisi rendang, menatapnya seolah menimbang sesuatu. "Eh, tapi Diva di sana sebulan ya? Mungkin kurang," ujarnya, hendak melangkah kembali ke dapur. "Nggak, nggak. Nggak, Maktuo.	Perhatian										√

TABEL 02 SAMBUNGAN

No	Tokoh	Kode Data	Kutipan Data	Watak	Perwatakan									
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Perpustakaan Universitas Islam Riau Dokumen ini adalah Arsip Milik :			Ini cukup,” cegahku, sambil buru-buru mengambil kotak makan itu. “Yakin? Cukup? Nanti kan pasti berbagi dengan teman-teman?” “Cukup.” Aku memamerkan senyum dan langsung memasukkan kotak berisi rendang itu ke dalam kantong plastik, membungkusnya dan segera meletakkannya di dasar koper sebelum Maktuo menambahnya lagi. (Fitria, 2017:45).											
		10.	Maktuo duduk di tepi kasurku. Memandangiku dan barang-barang yang sebagian bertebaran di karpet kamar dan sebagian tergeletak di kasur. Maktuo mulai ikut membantu melipat beberapa helai baju yang belum kutata rapi. (Fitria, 2017:46).	Penolong			√							
		11.	“Belum tidur, Diva?” Suara Maktuo mengejutkanku. “Belum, Maktuo. Tidak bisa tidur.” Aku melangkah melewati Maktuo dan langsung duduk di sofa ruang tengah. Aku tidak heran dengan kehadirannya. Dia selalu berkhalwat dengan Tuhan di tengah malam buta. (Fitria, 2017:368).	Religius							√			
		12.	“ Ada yang lebih penting daripada mengasihani para pelamar yang jatuh cinta padamu.” “Apa?” “perasaanmu sendiri. Jangan kelabui hatimu karena Maher itu baik, atau karena Maktuo sudah mendesakmu, atau karena orang-	Bijak										√

TABEL 02 SAMBUNGAN

No	Tokoh	Kode Data	Kutipan Data	Watak	Perwatakan									
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	
			orang terus bertanya. Namun, jangan pula kau menyesal kalau kesempatan hari ini tidak terulang untuk kedua kali.” (Fitria, 2017:371).											
5.	Sanjay	13.	Sang ayah dijebloskan ke dalam penjara karena dianggap mengurus kas kerajaan dan hidup dalam kemewahan di atas penderitaan rakyatnya yang bergelimang kemiskinan. <i>“Excuse me, Ma’am, can I help you?”</i> Aku terperanjat, menoleh ke sumber suara yang menyapaku dengan santun. (Fitria, 2017:198).	Santun						√				
		14.	“Karena kisah cinta Shah Jahan pula aku selalu menasehati anak-anakku tentang mencari pasangan hidup.” Aku berusaha tak memperlihatkan kesedihanku padanya. Dia tak perlu tahu apa yang kurasakan. Aku kembali menyeka air mata yang ternyata tak hanya setitik membahasahi pipi. <i>“Aku selalu berkata, masa muda itu tidak pernah bisa diulang, jadi gunakan untuk benar-benar mencari cinta sejatimu yang nanti bisa kau banggakan dan kenang hingga tua.”</i> (Fitria, 2017:202-203).	Bijak										√
6.	Sameer	15.	Sameer tersenyum. Pria berusia 40 tahun yang masih terlihat sangat muda untuk hitungan usianya ini dengan sabar melayani pertanyaanku. (Fitria, 2017:282).	Sabar						√				

TABEL 02 SAMBUNGAN

No	Tokoh	Kode Data	Kutipan Data	Watak	Perwatakan									
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	
		16.	Sikapnya yang santun dan sopan membuatku nyaman bertukar kata dengannya. (Fitria, 2017:282).	Sopan dan Santun							√			
7.	Saurav	17.	Tenggorokanku terasa begitu kering setelah dipaksa memutarai hampir setengah jalanan bazaar. Sang pemilik toko yanag aku belum tahu namanya itu menghidupkan lampu tokonya dan segera menenangkanku. "Tenanglah, kamu aman di sini." "Thank you. Maaf jika mengganggu." "No problem, minumlah pasti kamu haus." Dia menuangkan air ke gelas berwarna silver dan menyodorkannya padaku. (Fitria, 2017:294).	Baik			√							
		18.	Bagaimana kalau aku antar saja kau pulang? Kalau malam begini biasanya sudah tidak ada <i>auto</i> yang lewat." (Fitria, 2017:295).	Penolong										√
		19.	"Saurav, kamu masih mau mengantarku, kan?" "Dengan senang hati, aku tahu di mana hotelmu berada. <i>Don't worry.</i> " "Apakah jauh dari tempat ini?" "Tidak begitu jauh, sekitar setengah jam jika ditempuh dengan berjalan kaki." (Fitria, 2017:296).	Penolong										√
		20.	Dalam hati, aku hanya berharap selama perjalanan, aku tidak akan kembali bertemu dengan si gigi bertaring. Saurav tampak begitu tenang dan riang. (Fitria, 2017:296-297).	Tenang			√							

TABEL 02 SAMBUNGAN

No	Tokoh	Kode Data	Kutipan Data	Watak	Perwatakan									
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	
8.	Salman	21.	“Ini kawan Abang?” Andrean mengangguk. “Aku Salman,” ujarnya, sambil dengan percaya diri menyalami Mas Jay dan menangkupkan tangan di depan dada sebagai ganti bersalaman denganku. Dia agak lama memandangkan seperti orang yang sudah pernah kenal. Tapi aku enggan membahasnya. (Fitria, 2017:222).	Percaya Diri			√							
		22.	Ketiga orang ini punya ciri khas berbeda. Salman lebih ceplas-ceplos dan mempunyai gaya slengan. (Fitria, 2017:223).	Ceplas-ceplos						√				
		23.	“Kak Diva, rasanya aku pernah lihat kakak di TV. Kakak yang jadi presenter acara islam itu kan?” Aku hanya mengulum senyum pada salman yang lebih cerewet ketimbang dua temannya (Fitria, 2017:223).	Cerewet						√				
9.	Maher	24.	“Susah sekali menghubungimu hari ini, syukurlah sekarang aku sudah bisa melihatmu. <i>Como este?</i> ” senyum Maher mereka. “Alhamdulillah, <i>muy bien</i> , aku sedang dalam perjalanan ke Aligarh. Baru saja selesai di Agra.” Senyumku mengembang mendapat perhatiannya. (Fitria, 2017:208).	Perhatian						√				
		25.	“ <i>Guys, say hello to Maher, please,</i> ” ujarku sambil melambaikan tangan ke layar ponsel. Maher terlihat begitu ramah menyapa mereka. Mas Jay sedikit terperangah melihat ke arahku, begitu pula dengan Andrean. (Fitria, 2017:209).	Ramah			√							

TABEL 02 SAMBUNGAN

No	Tokoh	Kode Data	Kutipan Data	Watak	Perwatakan										
					1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Perpustakaan Universitas Islam Riau	Dokumen ini adalah Arsip Milik :	26.	<p>Tanpa kuduga Maher mengalungkan hiasan bunga raksasa itu ke leherku. “Ah, <i>the bride</i>,” ujar sang pedagang sambil tersenyum. Aku masih belum sembuh dari keterkejutanku. Kutatap kalungan bunga itu lalu kutatap Maher. Seluruhnya dirangkai dengan mawar. “Ini kalung <i>yaal</i>, dipakai pengantin saat mengelilingi api suci, <i>var mala</i>,” jelas si pedagang yang masih melihat kami dengan senyuman, telapak tangan yang terangkat dan kepala bergoyang. Aku pun tersenyum semakin lebar ke arah Maher, yang masih menatapku dengan bahagia. Kuambil satu kalung raksasa lainnya dan mengalungkannya kepada Maher. Sejenak kami pun saling berpandangan dan tertawa geli. Tiba-tiba, dia berlutut di hadapanku. “Diva, bolehkah aku memiliki hatimu?” Aku terkesiap. Semua pengunjung yang melewati tempat kami berdiri mulai memelankan langkah seolah sedang melihat adegan film Bollywood. (Fitria, 2017:333).</p>	Romantis											√
		10.	Ghalib	27.	<p>Ketiga orang ini punya ciri khas berbeda. Salman lebih ceplas-ceplos dan mempunyai gaya slengean. Sedangkan Ghalib cenderung kalem dan klimis. (Fitria, 2017:223).</p>	Kalem								√	

TABEL 02 SAMBUNGAN

No	Tokoh	Kode Data	Kutipan Data	Watak	Perwatakan								
					1	2	3	4	5	6	7	8	9
		28.	“Kalau aku senang karena suasananya, Kak. Serasa hidup di kampung. Di sini, kami bisa fokus belajar tanpa pengaruh sifat hedon dan materialistis. Di India, kami tidak hanya belajar ilmu pengetahuan tapi juga tentang kehidupan.” Ghalib menguatkan, pendapat kedua temannya. Dia sendiri sedang mendalami ilmu theology dan bahasa Arab. Kalimat-kalimatnya terdengar lebih matang dan bijak dibandingkan usianya. (Fitria, 2017:225).	Bijak						√			
11.	Sidiq	29.	Ketiga orang ini punya ciri khas berbeda. Salman lebih ceplasplos dan mempunyai gaya slengean. Sedangkan Ghalib cenderung kalem dan klimis. Lain lagi dengan Sidiq yang sangat murah senyum. (Fitria, 2017:223).	Murah Senyum						√			
12.	Wibowo	30.	Katanya dia membiayai perjalanannya tanpa bantuan siapa pun, padahal pekerjaannya hanya sebagai pedagang keliling. Dia juga dengan bangga menuturkan, tidak meninggalkan nafkah yang cukup untuk istri dan ketiga anaknya. (Fitria, 2017:90).	Tidak Bertanggung Jawab						√			
13.	Said Mohammad Aslam	31.	Nama Said Mohammad Aslam salah satu pewaris dari Hazrat Nizamuddin Auliya. Penampilannya yang bersahaja menambah wibawa cahaya di wajahnya. (Fitria, 2017:99).	Berwibawa						√			
		33.	“Di luar terlalu ramai untuk sebuah wawancara.” Suaranya terdengar merdu. “selamat datang di rumah kami,	Ramah						√			

TABEL 02 SAMBUNGAN

No	Tokoh	Kode Data	Kutipan Data	Watak	Perwatakan									
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	
			semoga kebahagiaan selalu menyertaimu. Apa yang bisa kubantu?" (Fitria, 2017:100)											



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

2.1 Analisis Data

Seperti yang diuraikan dalam landasan teori, membicarakan mengenai perwatakan tidak bisa terlepas dari pembicaraan tokoh karya sastra tersebut. Dalam penyajian tokoh, watak tokoh ada beberapa cara yang ditempuh pengarang. Ada kalanya melalui penceritaan mengisahkan sifat-sifat tokoh itu, hasrat, pikiran dan perasaan. Kadang-kadang memberikan komentar setuju atau tidak setuju akan sifat-sifat tokoh tersebut. Dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitriah halaman 1 sampai halaman 2 tidak ditemukan data perwatakan.

Novel *Islah Cinta* karya Dini Fitriah terdapat sejumlah tokoh yang mendukung terjadinya sebuah peristiwa atau kejadian yang membentuk cerita yang memadai. Analisis yang penulis lakukan terhadap novel *Islah Cinta* karya Dini Fitriah memperlihatkan juga bagaimana pengaruh satu orang tokoh yang menjadi tokoh utamanya Diva, Andrean, Mas Jay, karena tokoh inilah yang mempunyai peranan dalam pengembangan cerita.

Selain tokoh utama ada beberapa tokoh lain yang terdapat dalam novel ini, tokoh-tokoh ini disebut juga tokoh tambahan. Tokoh tambahan tersebut adalah: Rohan, Suresh, Kumar, Maktuo, Sanjay, Sameer, Saurav, Salman, Maher, Ghalib, Sidiq, Wibowo, Said Mohammad Aslam. Nama tokoh ini berdasarkan pengamatan penulis, pada umumnya berperan sebagai pelengkap yang mendukung dan mengiringi peran tokoh utama. Kehadiran tokoh tambahan ini hanya bersifat sementara karena tokoh tersebut hanya sedikit perannya dalam cerita tersebut.

2.2.1 Watak Tokoh Utama dan Cara Pengarang menggambarkan Watak Tokoh Utama dalam Novel *Islah Cinta* Karya Dini Fitria.

Untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh Aminuddin (2013:81) mengemukakan bahwa pembaca dapat menelusurinya lewat:

- (1) Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya,
- (2) Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun caranya berpakaian.
- (3) Menunjukkan bagaimana perilakunya,
- (4) Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri,
- (5) Melihat bagaimana jalan pikirannya,
- (6) Melihat bagaimana tokoh lain berbincang tentangnya,
- (7) Melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya,
- (8) Melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya,
- (9) Melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

2.2.1.1 Diva

Diva adalah tokoh utama dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria yang berperan sebagai seorang presenter travel religi yang ditugaskan meliput kehidupan Islam di negeri minoritas, India. Seluruh cerita disampaikan pengarang melalui sudut pandang tokoh ini. Tokoh Diva digambarkan oleh pengarang memiliki beberapa watak. Watak tokoh tersebut dapat kita lihat pada data di bawah ini.

Data 1

Jiwa keibuanku pun tersentuh saat para wanita yang sedang menggendong anak bayi dan balitanya, datang menghampiriku, menyodorkan telapak tangannya. “*Maam, no money, please, buy milk for my child*”. Di dekapannya terdapat seorang anak yang sedang tertidur pulas tanpa bergerak sedikit pun. Aku terdiam dan meringis perih. (Fitria, 2017:71).

Data 1 menjelaskan perwatakan tokoh Diva di gambarkan sebagai seorang yang keras kepala. Hal itu terlihat pada kalimat *jiwa keibuanku pun tersentuh saat para wanita yang sedang menggendong anak bayi dan balitanya, datang menghampiriku, menyodorkan telapak tangannya. “Maam, no money, please, buy milk for my child”*. Di dekapannya terdapat seorang anak yang sedang tertidur pulas tanpa bergerak sedikit pun. Aku terdiam dan meringis perih. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Diva memiliki sifat pengasih. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 1 ini termasuk pada cara yang kesembilan melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Data 2

“Div, kamu jangan kemakan omongan mereka. Tipu muslihat mereka itu 1001 macam. *Trust me.*”

“Iya,Div,” Mas Jay sepakat dengan Andrean. Tubuh mereka kini seperti menutupiku dari para pengemis yang tadi sudah hampir mengelilingiku. “Ikuti saja apa yang Andrean bilang.”

Sementara mereka sibuk mengatakan tidak kepada para pengemis, aku merogoh beberapa rupee dari saku dan memberikannya pada ibu yang paling dekat denganku.

Data 2 menjelaskan perwatakan tokoh Diva di gambarkan sebagai seorang yang murah hati. Hal itu terlihat pada kalimat *sementara mereka sibuk mengatakan tidak kepada para pengemis, aku merogoh beberapa rupee dari saku dan memberikannya pada ibu yang paling dekat denganku*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Diva memiliki sifat murah hati. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat

menelusurinya lewat 9 cara. Data 2 ini termasuk pada cara yang kesembilan melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Data 3

“Div, jangan terlalu bermurah hati pada mereka.” Andrian menyentuh tanganku, mencegah seorang anak kecil yang tampak kumal yang baru saja akan mendapatkan selebar rupee dariku (Fitria, 2017:72).

Data 3 menjelaskan perwatakan tokoh Diva di gambarkan sebagai seorang yang murah hati. Hal itu terlihat pada kalimat “*Div, jangan terlalu bermurah hati pada mereka.*” Andrian menyentuh tanganku, mencegah seorang anak kecil yang tampak kumal yang baru saja akan mendapatkan selebar rupee dariku. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Diva memiliki sifat murah hati. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 3 ini termasuk pada cara yang kesembilan melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Data 4

Tiba-tiba sang putri menegadahkan tangannya ke arahku seolah meminta belas kasih. Aku membungkukkan badan dan menyejajarkan wajahku dengannya. Kugamit tangan kanannya sambil menyelipkan beberapa rupee dan menaruh manisan pemberian pria tak kukenal tadi di tangan kirinya (Fitria, 2017:103).

Data 4 menjelaskan perwatakan tokoh Diva di gambarkan sebagai seorang yang murah hati. Hal itu terlihat pada kalimat *Tiba-tiba sang putri*

menegadahkan tangannya ke arahku seolah meminta belas kasih. Aku membungkukkan badan dan menyejajarkan wajahku dengannya. Kugamit tangan kanannya sambil menyelipkan beberapa rupee dan menaruh manisan pemberian pria tak kukenal tadi di tangan kirinya. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Diva memiliki sifat murah hati. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 4 ini termasuk pada cara yang ketiga menunjukkan bagaimana perilakunya.

Data 5

“Div, aku keliling dulu, ya. Kamu mau ditemani Andrean, nggak? Kalau iya nanti ketemuan di Holly Lake langsung saja. Nggak usah tunggu aku di sini.”

“Mas Jay yakin pergi sendirian?”

“Yah, pushkar kecil, walaupun nyasar nggak bakal jauh.”

“jalannya sih aman, tapi orang-orangnya? Kalau Mas Jay disangka bule banyak uang terus kenapa-kenapa?”

Mas Jay tersenyum. “Wah, nggak sia-sia jadi atasanmu bertahun-tahun, jadi ada yang perhatian gini.” (Fitria, 2017:288).

Dari data 5 di atas menjelaskan watak tokoh Diva digambarkan sebagai seorang yang perhatian. Hal itu terlihat ketika ia menkhawatirkan Mas Jay yang ingin berkeliling di pushkar sendirian. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 5 ini

termasuk pada cara yang ke sembilan melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Data 6

Mata ku mengerjap mendengar penuturan Andrean, aku mengingat kembali momen-momen bersamanya. Aku ingat dia pernah memintaku berhenti bekerja dan mengabdikan seluruh waktuku untuk keluarga. Aku menolaknya karena aku yakin bisa menjadi istri yang baik tanpa meninggalkan pekerjaanku. (Fitria, 2017:310)

Dari data 6 di atas menjelaskan watak tokoh Diva digambarkan sebagai seorang yang percaya diri. Hal itu terlihat pada kalimat *Aku ingat dia pernah memintaku berhenti bekerja dan mengabdikan seluruh waktuku untuk keluarga. Aku menolaknya karena aku yakin bisa menjadi istri yang baik tanpa meninggalkan pekerjaanku.* Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 6 ini termasuk pada cara yang keempat melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri.

2.2.1.2 Andrean

Tokoh Andrean dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria adalah mantan pacar Diva. Andrean adalah tokoh yang memiliki watak egois, pembual, kasar, pecundang.

Data 7

Aku menghela napas dan berbalik menghadapnya.
“Ndre, kita ... tangan kamu kenapa?” Aku terkesiap.
Darah menetes dari tangannya yang masih terkepal.

“Div, aku tahu, ini egois. Kamu boleh memakiku, mencaciku meluapkan seluruh emosimu padaku. Tapi jangan abaikan aku. Jangan anggap aku tidak ada. Kasih aku kesempatan.” (Fitria, 2017:194-195).

Data 7 menjelaskan perwatakan tokoh Andrean di gambarkan sebagai seorang yang egois. Hal itu terlihat pada kalimat “*Div, aku tahu, ini egois. Kamu boleh memakiku, mencaciku meluapkan seluruh emosimu padaku. Tapi jangan abaikan aku. Jangan anggap aku tidak ada. Kasih aku kesempatan.*”. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Andrean memiliki sifat egois. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 7 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

Data 8

“Apakah aku bukan laki-laki yang baik, Div? Tidakkah kamu mau kembali padaku dan memperbaiki semuanya?”
Aku membelalak. *Apakah dia sedang mengajakku untuk memulai cinta terlarang? Menjadi kekasih gelapnya?*
“kamu memang egois dan *Childdish*, Andrean. Apakah serendah itu nilaiku di matamu?” (Fitria, 2017:309).

Data 8 menjelaskan perwatakan tokoh Andrean di gambarkan sebagai seorang yang egois. Hal itu terlihat pada kalimat *Apakah aku bukan laki-laki yang baik, Div? Tidakkah kamu mau kembali padaku dan memperbaiki semuanya?*”
Aku membelalak. Apakah dia sedang mengajakku untuk memulai cinta terlarang? Menjadi kekasih gelapnya? “kamu memang egois dan Childdish, Andrean. Apakah serendah itu nilaiku di matamu?. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Andrean memiliki sifat egois. Watak tokoh dalam cerita ini dapat

dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 8 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

Data 9

Entah mengapa ada rasa cemburu yang membuncah di dadaku. Apalagi saat Andrean membalas sikap manja Citra dengan sebuah senyuman mesra. Adegan yang merajam hatiku kini terpampang jelas dan tak bisa kuhindari. Aku begitu geram melihat sikap Andrean yang tak merasa bersalah telah memamerkan kemesraannya padaku. Apa yang diucapkannya sangat berbeda jauh dengan apa yang dilakukannya. Sungguh munafik! (Fitria, 2017:342).

Data 9 menjelaskan perwatakan tokoh Andrean di gambarkan sebagai seorang yang pembual. Hal itu terlihat pada kalimat *Apa yang diucapkannya sangat berbeda jauh dengan apa yang dilakukannya. Sungguh munafik!*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Andrean memiliki sifat pembual. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 9 ini termasuk pada cara yang ketiga menunjukkan perilakunya.

Data 10

“Kita perlu ngomong,” pinta Andrean. Dia berdiri di dekatku. Aku langsung bangkit, mengambil *Ipad* dan hendak beranjak saat Andrean mencengkram lenganku. “kita harus ngomong.”

Aku meringis kesakitan. “Ngomong aja, gak usah pake pegang tangan segala,” bentakku sambil berusaha melepaskan diri (Fitria, 2017: 353).

Data 10 menjelaskan perwatakan tokoh Andrian di gambarkan sebagai seorang yang kasar. Hal itu terlihat pada kalimat *dia berdiri di dekatku. Aku langsung bangkit, mengambil Ipad dan hendak beranjak saat Andrian mencengkram lenganku. “kita harus ngomong.” Aku meringis kesakitan.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Andrian memiliki sifat kasar. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 10 ini termasuk pada cara yang ketiga menunjukkan perilakunya.

Data 11

Aku merasa terjebak dan tak sanggup lagi berkata-kata.
“Div, *please. Give me a chance. Give us a chance.*” Wajahnya melembut. Wajah ini sungguh ku rindukan. Ingin rasanya lari kembali dalam pelukannya.
“Kamu pecundang, Ndre. Kamu....”
Andrian tersenyum, “Dan si pecundang ini sungguh-sungguh cinta sama kamu dan mau memperbaiki segalanya.”

Data 11 menjelaskan perwatakan tokoh Andrian di gambarkan sebagai seorang yang pecundang. Hal itu terlihat pada kalimat “*Kamu pecundang, Ndre. Kamu....*” Andrian tersenyum, “Dan si pecundang ini sungguh-sungguh cinta sama kamu dan mau memperbaiki segalanya.”. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Andrian memiliki sifat pecundang. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan

perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 11 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

2.2.2.3 Mas Jay

Tokoh Mas Jay dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria adalah atasan sekaligus rekan kerja Diva selama meliput di India. Mas Jay adalah tokoh yang memiliki watak tenang, ramah, perhatian, percaya diri, bertanggung jawab, pendiam, penolong.

Data 12

Mas Jay masih tampak tenang. Aku berusaha menyampaikan kekhawatiran dan ketidaksukaan atas perubahan mendadak ini lewat tatapan (Fitria, 2017:10).

Data 12 menjelaskan perwatakan tokoh Mas Jay di gambarkan sebagai seorang yang tenang. Hal itu terlihat pada kalimat *Mas Jay masih tampak tenang*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Mas Jay memiliki sifat pecundang. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 12 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

Data 13

Mas Jay memutar tubuh, melihat ke arah pintu, lalu sigap bangkit dan membungkuk ramah menyapa pria yang suaranya tak asing itu (Fitria, 2017:11).

Data 13 menjelaskan perwatakan tokoh Mas Jay di gambarkan sebagai seorang yang ramah. Hal itu terlihat pada kalimat *Mas Jay memutar tubuh, melihat ke arah pintu, lalu sigap bangkit dan membungkuk ramah menyapa pria yang suaranya tak asing itu*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Mas Jay memiliki sifat pecundang. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 13 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

Data 14

Mas Jay yang mengusulkan acara jalan malam ini. Dia mengatakan usulan itu saat melihat wajahku yang berubah kusut setelah pertemuan pagi tadi. (Fitria, 2017:14).

Data 14 menjelaskan perwatakan tokoh Mas Jay di gambarkan sebagai seorang yang perhatian. Hal itu terlihat pada kalimat *“Dia mengatakan usulan itu saat melihat wajahku yang berubah kusut setelah pertemuan pagi tadi”*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Andrean memiliki sifat perhatian. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 14 ini termasuk pada cara yang ke sembilan bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lain.

Data 15

“Lagi pula, Div, aku dingin saja banyak yang ngejar, kalau terlalu ramah, nanti aku makin repot menolaknya.” Aku tertawa. Tapi sekedar untuk menanggapi gurauan seniorku, yang menurut sumber gosip dari Hannah punya banyak pengagum rahasia di setiap devisidi kantor. (Fitria, 2017:25).

Data 15 menjelaskan perwatakan tokoh Mas Jay di gambarkan sebagai seorang yang percaya diri. Hal itu terlihat pada kalimat “Lagi pula, Div, aku dingin saja banyak yang ngejar, kalau terlalu ramah, nanti aku makin repot menolaknya.”. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Andrian memiliki sifat percaya diri. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 15 ini termasuk pada cara yang keempat melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri.

Data 16

“Sudah, Div, sekarang makan,” sela Mas Jay yang sudah selesai mengambil gambar, dan duduk di sisi kiri meja. “Nanti kamu sakit lagi kalau telat makan.”

“Lagipula,” lanjut Mas Jay, saat aku mulai menyesap teh rempah khas India. “kalau kalian debat terus kayak gini bisa-bisa jadian, lho.” (Fitria, 2017:77).

Data 16 menjelaskan perwatakan tokoh Mas Jay di gambarkan sebagai seorang yang perhatian. Hal itu terlihat pada kalimat “*Sudah, Div, sekarang makan,*” sela Mas Jay yang sudah selesai mengambil gambar, dan duduk di sisi kiri meja. “*Nanti kamu sakit lagi kalau telat makan.*” Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Andrian memiliki sifat percaya diri. Watak tokoh

dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 16 ini termasuk pada cara yang ke sembilan bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lain.

Data 17

“Nanti saja kita pikirkan. Sekarang ambil gambar dulu.”

“Tapi, Mas...”

Mas Jay menatapku, membuatku bungkam.

“Aku yang akan bertanggung jawab sama program ini, kamu tenang saja.”
(Fitria, 2017:85).

Data 17 menjelaskan perwatakan tokoh Mas Jay di gambarkan sebagai seorang yang bertanggungjawab. Hal itu terlihat pada kalimat *“Nanti saja kita pikirkan. Sekarang ambil gambar dulu.”* *“Tapi, Mas...”* *Mas Jay menatapku, membuatku bungkam.* *“Aku yang akan bertanggung jawab sama program ini, kamu tenang saja.”*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Mas Jay memiliki sifat bertanggungjawab. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 17 ini termasuk pada cara yang ke sembilan melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Data 18

Kurasa keduanya mempunyai selera yang sama walau tak serupa. Buktinya mereka bisa langsung cocok walaupun beda karakter. Mas Jay lebih pendiam dan terkesan berwibawa, jauh berbedadibandingkan Andrian

yang flamboyan dan hangat. Ya, Andrian tidak hanya humoris, tapi juga romantis. (Fitria, 2017:116).

Data 18 menjelaskan perwatakan tokoh Mas Jay di gambarkan sebagai seorang yang pendiam. Hal itu terlihat pada kalimat *Jay lebih pendiam dan terkesan berwibawa*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Mas Jay memiliki sifat pendiam. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 18 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

Data 19

“Ayo, Div, ke kamar. Ini kunci kamarmu.” Mas Jay menyerahkan kunci padaku lalu merunduk untuk membantu membawa tasku (Fitria,2017:134).

Data 19 menjelaskan perwatakan tokoh Mas Jay di gambarkan sebagai seorang yang penolong. Hal itu terlihat pada kalimat *Ayo, Div, ke kamar. Ini kunci kamarmu.*” Mas Jay menyerahkan kunci padaku lalu merunduk untuk membantu membawa tasku. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Mas Jay memiliki sifat penolong. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 19 ini termasuk pada cara yang ketiga menunjukkan prilakunya.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan watak tokoh utama yaitu Diva, Andrean dan Mas Jay memiliki watak Penyabar, murah hati, percaya diri, perhatian, egois, pembual, kasar, pecundang, tenang, bertanggung jawab, pendiam, penolong.

2.2.2 Watak Tokoh Tambahan dan Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh Tambahan dalam Novel *Islah Cinta* Karya Dini Fitria

2.2.2.1 Rohan

Tokoh Rohan dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria adalah seorang bocah yang menemani Diva berkeliling di Jama Masjid. Rohan adalah tokoh yang memiliki watak gigih, percaya diri, berani.

Data 1

Salah seorang bocah yang berasal dari komplotan tadi terus mengikutiku menyusuri bangunan masjid yang dibangun oleh Kaisar Akbar, kakeknya Shah Jahan. Kehadirannya mengalihkan pikiranku. Dia tampak lebih gigih mengikuti kami dibanding yang lain (Fitria, 2017:165).

Data 1 menjelaskan perwatakan tokoh Rohan di gambarkan sebagai seorang yang gigih. Hal itu terlihat pada kalimat *Dia tampak lebih gigih mengikuti kami dibanding yang lain*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Rohan memiliki sifat gigih. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 1 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

Data 2

Alisku bertaut dengan kening yang berkerut. Sejujurnya aku tidak membutuhkan bocah kurus yang tampak sangat percaya diri dengan kemampuannya (Fitria, 2017:168).

Data 2 menjelaskan perwatakan tokoh Rohan di gambarkan sebagai seorang yang percaya diri. Hal itu terlihat pada kalimat *Sejujurnya aku tidak membutuhkan bocah kurus yang tampak sangat percaya diri dengan kemampuannya*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Rohan memiliki sifat percaya diri. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 2 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

Data 3

Kurasa aku mulai menyukainya, bocah ingusan ini tidak hanya berani, tetapi juga pintar meraih simpati (Fitria, 2017:171).

Data 3 menjelaskan perwatakan tokoh Rohan di gambarkan sebagai seorang yang berani. Hal itu terlihat pada kalimat *bocah ingusan ini tidak hanya berani, tetapi juga pintar meraih simpati*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Rohan memiliki sifat berani. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data

3 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

2.2.2.2 Suresh

Tokoh Suresh dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria adalah seorang koki yang bekerja di gedung kedutaan Indonesia yang berada di India. Suresh adalah tokoh yang memiliki watak baik, sopan, ramah.

Data 4

"It's been awhile since we have a beautiful guest like you. Nasi gorengnya enak? Kalau tidak suka bilang saja. Suresh ready to cook anything for you.(Fitria, 2017:4)

Data 4 menjelaskan perwatakan tokoh Suresh di gambarkan sebagai seorang yang baik. Hal itu terlihat pada kalimat *"It's been awhile since we have a beautiful guest like you. Nasi gorengnya enak? Kalau tidak suka bilang saja. Suresh ready to cook anything for you.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Suresh memiliki sifat baik. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 4 ini termasuk pada cara yang ketiga menunjukkan prilakunya.

Data 5

Gigi putihnya kian mengembang. Suresh kembali memberi hormat dengan menempelkan tangan kanannya ke arah kening dan menelengkan kepala ke kanan satu kali (Fitria, 2017:4-5).

Data 5 menjelaskan perwatakan tokoh Suresh di gambarkan sebagai seorang yang sopan. Hal itu terlihat pada kalimat *Suresh kembali memberi hormat dengan menempelkan tangan kanannya ke arah kening dan menelengkan kepala ke kanan satu kali*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Suresh memiliki sifat sopan. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat melusurinya lewat 9 cara. Data 5 ini termasuk pada cara yang ketiga menunjukkan prilakunya.

Data 6

Tampaknya laki-laki ini sangat ramah, atau mungkin semua orang India seramah dia? (Fitria, 2017:5)

Data 6 menjelaskan perwatakan tokoh Suresh di gambarkan sebagai seorang yang ramah. Hal itu terlihat pada kalimat *Tampaknya laki-laki ini sangat ramah, atau mungkin semua orang India seramah dia?*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Suresh memiliki sifat ramah. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat melusurinya lewat 9 cara. Data 6 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

2.2.2.3 Kumar

Tokoh Kumar dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria adalah supir yang mengantar Diva, Mas Jay dan Andrean ke Agra. Kumar adalah tokoh yang memiliki watak egois, tidak beretika.

Data 7

Aku heran dengan keputusan sepihak Kumar yang membiarkan jendela terbuka agar udara luar dapat mendinginkan para penumpang yang sedang dibuai mimpi. (Fitria, 2017:126).

Data 7 menjelaskan perwatakan tokoh Kumar di gambarkan sebagai seorang yang egois. Hal itu terlihat pada kalimat *Aku heran dengan keputusan sepihak Kumar yang membiarkan jendela terbuka agar udara luar dapat mendinginkan para penumpang yang sedang dibuai mimpi*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Kumar memiliki sifat egois. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 7 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

Data 8

Aku jadi ingat Kumar, si sopir berkepala batu dari Bihar yang mempertontonkan adegan kencingnya di area terbuka (Fitria, 2017:153).

Data 8 menjelaskan perwatakan tokoh Kumar di gambarkan sebagai seorang yang tidak beretika. Hal itu terlihat pada kalimat *Aku jadi ingat Kumar, si sopir berkepala batu dari Bihar yang mempertontonkan adegan kencingnya di area terbuka*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Kumar

memiliki sifat tidak beretika. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 8 ini termasuk pada cara yang ketiga menunjukkan perilakunya.

2.2.2.4 Maktuo

Tokoh Maktuo dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria adalah bibinya Diva. Maktuo adalah tokoh yang memiliki watak perhatian, penolong, religius, bijak.

Data 9

“Eh, ini rendangnya Maktuo tambah lagi ya, Nak?”

“iya Maktuo.”

Maktuo masih memegang satu kotak sedang berisi rendang, menatapnya seolah menimbang sesuatu. “Eh, tapi Diva di sana sebulan ya? Mungkin kurang,” ujarnya, hendak melangkah kembali ke dapur.

“Nggak, nggak. Nggak, Maktuo. Ini cukup,” cegahku, sambil buru-buru mengambil kotak makan itu.

“Yakin? Cukup? Nanti kan pasti berbagi dengan teman-teman?”

“Cukup.” Aku memamerkan senyum dan langsung memasukkan kotak berisi rendang itu ke dalam kantong plastik, membungkusnya dan segera meletakkannya di dasar koper sebelum Maktuo menambahnya lagi. (Fitria, 2017:45).

Data 9 menjelaskan perwatakan tokoh Maktuo di gambarkan sebagai seorang yang perhatian. Hal itu terlihat pada kalimat . “*Eh, tapi Diva di sana sebulan ya? Mungkin kurang,*” ujarnya, hendak melangkah kembali ke dapur. “*Nggak, nggak. Nggak, Maktuo. Ini cukup,*” cegahku, sambil buru-buru mengambil kotak makan itu. “*Yakin? Cukup? Nanti kan pasti berbagi dengan teman-teman?*” “*Cukup.*” Aku memamerkan senyum dan langsung memasukkan

kotak berisi rendang itu ke dalam kantung plastik, membungkusnya dan segera meletakkannya di dasar koper sebelum Maktuo menambahnya lagi. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Maktuo memiliki watak perhatian. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 9 ini termasuk pada cara yang ke sembilan melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lain.

Data 10

Maktuo duduk di tepi kasurku. Memandangiku dan barang-barang yang sebagian bertebaran di karpet kamar dan sebagian tergeletak di kasur. Maktuo mulai ikut membantu melipat beberapa helai baju yang belum kutata rapi. (Fitria, 2017:46).

Data 10 menjelaskan perwatakan tokoh Maktuo di gambarkan sebagai seorang yang penolong. Hal itu terlihat pada kalimat . *Maktuo mulai ikut membantu melipat beberapa helai baju yang belum kutata rapi.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Maktuo memiliki watak penolong. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana prilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 10 ini termasuk pada cara yang ketiga menunjukkan bagaimana prilakunya.

Data 11

“Belum tidur, Diva?”
Suara Maktuo mengejutkanku.

“Belum, Maktuo. Tidak bisa tidur.” Aku melangkah melewati Maktuo dan langsung duduk di sofa ruang tengah.

Aku tidak heran dengan kehadirannya. Dia selalu berkhawatir dengan Tuhan di tengah malam buta. (Fitria, 2017:368).

Data 11 menjelaskan perwatakan tokoh Maktuo di gambarkan sebagai seorang yang religius. Hal itu terlihat pada kalimat *Aku tidak heran dengan kehadirannya. Dia selalu berkhawatir dengan Tuhan di tengah malam buta.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Maktuo memiliki watak religius. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 11 ini termasuk pada cara yang ke tujuh melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

Data 12

“ Ada yang lebih penting daripada mengasihani para pelamar yang jatuh cinta padamu.”

“Apa?”

“perasaanmu sendiri. Jangan kelabui hatimu karena Maher itu baik, atau karena Maktuo sudah mendesakmu, atau karena orang-orang terus bertanya. Namun, jangan pula kau menyesal kalau kesempatan hari ini tidak terulang untuk kedua kali.” (Fitria, 2017:371).

Data 12 menjelaskan perwatakan tokoh Maktuo di gambarkan sebagai seorang yang bijak. Hal itu terlihat pada kalimat “ *Ada yang lebih penting daripada mengasihani para pelamar yang jatuh cinta padamu.*” “*Apa?*” “*perasaanmu sendiri. Jangan kelabui hatimu karena Maher itu baik, atau karena Maktuo sudah mendesakmu, atau karena orang-orang terus bertanya. Namun, jangan pula kau menyesal kalau kesempatan hari ini tidak terulang untuk kedua*

kali.”.Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Maktuo memiliki watak bijak. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 12 ini termasuk pada cara yang ke sembilan melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lain.

2.2.2.5 Sanjay

Tokoh Sanjay dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria adalah seseorang pak tua yang ditemui Diva ketika menikmati keindahan purnama Agra. Sanjay adalah tokoh yang memiliki watak santun, bijak.

Data 13

Sang ayah dijebloskan ke dalam penjara karena dianggap menguras kas kerajaan dan hidup dalam kemewahan di atas penderitaan rakyatnya yang bergelimang kemiskinan.

“Excuse me, Ma’am, can I help you?”

Aku terperanjat, menoleh ke sumber suara yang menyapaku dengan santun. (Fitria, 2017:198).

Data 13 menjelaskan perwatakan tokoh Sanjay di gambarkan sebagai seorang yang Santun. Hal itu terlihat pada kalimat *Aku terperanjat, menoleh ke sumber suara yang menyapaku dengan santun*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Sanjay memiliki watak santun. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat

9 cara. Data 13 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

Data 14

“Karena kisah cinta Shah Jahan pula aku selalu menasehati anak-anakku tentang mencari pasangan hidup.”

Aku berusaha tak memperlihatkan kesedihanku padanya. Dia tak perlu tahu apa yang kurasakan. Aku kembali menyeka air mata yang ternyata tak hanya setitik membahasahi pipi.

“Aku selalu berkata, masa muda itu tidak pernah bisa diulang, jadi gunakan untuk benar-benar mencari cinta sejatimu yang nanti bisa kau banggakan dan kenang hingga tua.”(Fitria, 2017:202-203).

Data 14 menjelaskan perwatakan tokoh Sanjay di gambarkan sebagai seorang yang bijak. Hal itu terlihat pada kalimat *“Aku selalu berkata, masa muda itu tidak pernah bisa diulang, jadi gunakan untuk benar-benar mencari cinta sejatimu yang nanti bisa kau banggakan dan kenang hingga tua”*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Sanjay memiliki watak bijak. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 14 ini termasuk pada cara yang ke sembilan melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lain.

2.2.2.6 Sameer

Tokoh Sameer dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria adalah seorang yang disarankan oleh Faizan untuk Diva temui di Ajmer. Sameer adalah tokoh yang memiliki watak ramah, sabar, sopan dan santun.

Data 15

Sameer tersenyum. Pria berusia 40 tahun yang masih terlihat sangat muda untuk hitungan usianya ini dengan sabar melayani pertanyaanku. (Fitria, 2017:282).

Data 15 menjelaskan perwatakan tokoh Sameer di gambarkan sebagai seorang yang sabar. Hal itu terlihat pada kalimat *Sameer tersenyum. Pria berusia 40 tahun yang masih terlihat sangat muda untuk hitungan usianya ini dengan sabar melayani pertanyaanku*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Sameer memiliki watak sabar. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana prilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 15 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

Data 16

Sikapnya yang santun dan sopan membuatku nyaman bertukar kata dengannya. (Fitria, 2017:282).

Data 16 menjelaskan perwatakan tokoh Sameer di gambarkan sebagai seorang yang sopan dan santun. Hal itu terlihat pada kalimat *Sikapnya yang santun dan sopan membuatku nyaman bertukar kata dengannya*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Sameer memiliki watak santun dan sopan. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana prilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat

menelusurinya lewat 9 cara. Data 16 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

2.2.2.7 Saurav

Tokoh Saurav dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria adalah seorang yang yang menolong Diva dari kejaran anjing liar. Saurav adalah tokoh yang memiliki watak baik, penolong, tenang.

Data 17

Tenggorokanku terasa begitu kering setelah dipaksa memutari hampir setengah jalanan bazaar. Sang pemilik toko yang aku belum tahu namanya itu menghidupkan lampu tokonya dan segera menenangkanku.

“Tenanglah, kamu aman di sini.”

“*Thank you*. Maaf jika mengganggu.”

“*No problem*, minumlah pasti kamu haus.”

Dia menuangkan air ke gelas berwarna silver dan menyodorkannya padaku. (Fitria, 2017:294).

Data 17 menjelaskan perwatakan tokoh Saurav di gambarkan sebagai seorang yang baik. Hal itu terlihat pada *kalimat Tenggorokanku terasa begitu kering setelah dipaksa memutari hampir setengah jalanan bazaar. Sang pemilik toko yang aku belum tahu namanya itu menghidupkan lampu tokonya dan segera menenangkanku. “Tenanglah, kamu aman di sini.” “Thank you. Maaf jika mengganggu.” “No problem, minumlah pasti kamu haus.”* Dia menuangkan air ke gelas berwarna silver dan menyodorkannya padaku. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Saurav memiliki watak baik. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan

perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 17 ini termasuk pada cara yang ketiga menunjukkan bagaimana prilakunya.

Data 18

Bagaimana kalau aku antar saja kau pulang? Kalau malam begini biasanya sudah tidak ada *auto* yang lewat.” (Fitria, 2017:295).

Dari data 18 di atas tokoh Saurav di gambarkan sebagai seorang yang penolong. Hal itu terlihat pada kalimat *Bagaimana kalau aku antar saja kau pulang? Kalau malam begini biasanya sudah tidak ada auto yang lewat*”. Berdasarkan kalimat bergaris miring dapat diketahui bahwa saurav memiliki sifat penolong. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 18 ini termasuk pada cara yang ke sembilan melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Data 19

“Saurav, kamu masih mau mengantarku, kan?”

“Dengan senang hati, aku tahu di mana hotelmu berada. *Don't worry.*”

“Apakah jauh dari tempat ini?”

“Tidak begitu jauh, sekitar setengah jam jika ditempuh dengan berjalan kaki.” (Fitria, 2017:296).

Dari data 19 di atas tokoh Saurav di gambarkan sebagai seorang yang penolong. Hal itu terlihat pada kalimat *“Saurav, kamu masih mau mengantarku, kan?” “Dengan senang hati, aku tahu di mana hotelmu berada. Don't worry.”*. Berdasarkan kalimat bergaris miring dapat diketahui bahwa saurav memiliki sifat

penolong. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 19 ini termasuk pada cara yang ke sembilan melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Data 20

Dalam hati, aku hanya berharap selama perjalanan, aku tidak akan kembali bertemu dengan si gigi bertaring. Saurav tampak begitu tenang dan riang. (Fitria, 2017:296-297).

Data 20 menjelaskan perwatakan tokoh Saurav di gambarkan sebagai seorang yang tenang. Hal itu terlihat pada kalimat *Saurav tampak begitu tenang dan riang*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Saurav memiliki watak tenang. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 20 ini termasuk pada cara yang ketiga menunjukkan bagaimana perilakunya.

2.2.2.8 Salman

Tokoh Salman dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria adalah pemuda yang pernah tinggal di kos yang sama saat Andrean masih kuliah. Salman adalah tokoh yang memiliki watak percaya diri, ceplas-ceplos, cerewet.

Data 21

“Ini kawan Abang?”

Andrean mengangguk. “Aku Salman,” ujarnya, sambil dengan percaya diri menyalami Mas Jay dan menangkap tangan di depan dada sebagai

ganti bersalaman denganku. Dia agak lama memandanguku seperti orang yang sudah pernah kenal. Tapi aku enggan membahasnya. (Fitria, 2017:222).

Data 21 menjelaskan perwatakan tokoh Salman di gambarkan sebagai seorang yang percaya diri. Hal itu terlihat pada kalimat *“Ini kawan Abang?” Andrean mengangguk. “Aku Salman,” ujarnya, sambil dengan percaya diri menyalami Mas Jay dan menangkupkan tangan di depan dada sebagai ganti bersalaman denganku.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Salman memiliki watak percaya diri. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 21 ini termasuk pada cara yang ketiga menunjukkan bagaimana perilakunya.

Data 22

Ketiga orang ini punya ciri khas berbeda. Salman lebih ceplas-ceplos dan mempunyai gaya slengean. (Fitria, 2017:223).

Data 22 menjelaskan perwatakan tokoh Salman di gambarkan sebagai seorang yang ceplas-ceplos. Hal itu terlihat pada *Ketiga orang ini punya ciri khas berbeda. Salman lebih ceplas-ceplos dan mempunyai gaya slengean.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Salman memiliki watak ceplas-ceplos. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat

menelusurinya lewat 9 cara. Data 22 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

Data 23

“Kak Diva, rasanya aku pernah lihat kakak di TV. Kakak yang jadi presenter acara islam itu kan?”

Aku hanya mengulum senyum pada salman yang lebih cerewet ketimbang dua temannya (Fitria, 2017:223).

Data 23 menjelaskan perwatakan tokoh Salman di gambarkan sebagai seorang yang cerewet. Hal itu terlihat pada kalimat “*Kak Diva, rasanya aku pernah lihat kakak di TV. Kakak yang jadi presenter acara islam itu kan?*” *Aku hanya mengulum senyum pada salman yang lebih cerewet ketimbang dua temannya.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Salman memiliki watak cerewet. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 23 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

2.2.2.9 Maher

Tokoh Maher dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria adalah laki-laki yang mempunyai hubungan spesial dengan Diva. Maher adalah tokoh yang memiliki watak perhatian, ramah, romantis.

Data 24

“Susah sekali menghubungimu hari ini, syukurlah sekarang aku sudah bisa melihatmu. *Como este?*” senyum Maher merekah.

“Alhamdulillah, *muy bien*, aku sedang dalam perjalanan ke Aligarh. Baru saja selesai di Agra.” Senyumku mengembang mendapat perhatiannya. (Fitria, 2017:208).

Data 24 menjelaskan perwatakan tokoh Maher di gambarkan sebagai seorang yang perhatian. Hal itu terlihat pada kalimat “*Susah sekali menghubungimu hari ini, syukurlah sekarang aku sudah bisa melihatmu. Como este?*” senyum Maher merekah. “*Alhamdulillah, muy bien, aku sedang dalam perjalanan ke Aligarh. Baru saja selesai di Agra.*” Senyumku mengembang mendapat perhatiannya. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Maher memiliki watak perhatian. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 24 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

Data 25

“*Guys, say hello to Maher, please,*” ujarku sambil melambaikan tangan ke layar ponsel.

Maher terlihat begitu ramah menyapa mereka. Mas Jay sedikit terperangah melihat ke arahku, begitu pula dengan Andrean. (Fitria, 2017:209).

Data 25 menjelaskan perwatakan tokoh ramah di gambarkan sebagai seorang yang Santun. Hal itu terlihat pada kalimat *Maher terlihat begitu ramah menyapa mereka. Mas Jay sedikit terperangah melihat ke arahku, begitu pula*

dengan Andean. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Maher memiliki watak ramah. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 25 ini termasuk pada cara yang ketiga menunjukkan bagaimana perilakunya.

Data 26

Tanpa kuduga Maher mengalungkan hiasan bunga raksasa itu ke leherku. “Ah, *the bride*,” ujar sang pedagang sambil tersenyum. Aku masih belum sembuh dari keterkejutanku. Kutatap kalungan bunga itu lalu kutatap Maher. Seluruhnya dirangkai dengan mawar. “Ini kalung *yaal*, dipakai pengantin saat mengelilingi api suci, *var mala*,” jelas si pedagang yang masih melihat kami dengan senyuman, telapak tangan yang terangkat dan kepala bergoyang. Aku pun tersenyum semakin lebar ke arah Maher, yang masih menatapku dengan bahagia. Kuambil satu kalung raksasa lainnya dan mengalungkannya kepada Maher. Sejenak kami pun saling berpandangan dan tertawa geli. Tiba-tiba, dia berlutut di hadapanku. “Diva, bolehkah aku memiliki hatimu?” Aku terkesiap. Semua pengunjung yang melewati tempat kami berdiri mulai memelankan langkah seolah sedang melihat adegan film Bollywood. (Fitria, 2017:333).

Data 26 menjelaskan perwatakan tokoh Maher di gambarkan sebagai seorang yang romantis. Hal itu terlihat pada kalimat *Tanpa kuduga Maher mengalungkan hiasan bunga raksasa itu ke leherku. “Ah, the bride,” ujar sang pedagang sambil tersenyum. Aku masih belum sembuh dari keterkejutanku. Kutatap kalungan bunga itu lalu kutatap Maher. Seluruhnya dirangkai dengan mawar. “Ini kalung yaal, dipakai pengantin saat mengelilingi api suci, var mala,” jelas si pedagang yang masih melihat kami dengan senyuman, telapak tangan yang terangkat dan kepala bergoyang. Aku pun tersenyum semakin lebar*

ke arah Maher, yang masih menatapku dengan bahagia. Kuambil satu kalung raksasa lainnya dan mengalungkannya kepada Maher. Sejenak kami pun saling berpandangan dan tertawa geli. Tiba-tiba, dia berlutut di hadapanku. “Diva, bolehkah aku memiliki hatimu?”. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Maher memiliki watak romantis. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 26 ini termasuk pada cara yang ke sembilan melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lain.

2.2.2.10 Ghalib

Tokoh Ghalib dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria adalah yang pernah tinggal di kos yang sama saat Andrean masih kuliah. Ghalib adalah tokoh yang memiliki watak kalem, bijak.

Data 27

Ketiga orang ini punya ciri khas berbeda. Salman lebih ceplas-ceplos dan mempunyai gaya slengan. Sedangkan Ghalib cenderung kalem dan klimis. (Fitria, 2017:223).

Data 27 menjelaskan perwatakan tokoh Ghalib di gambarkan sebagai seorang yang kalem. Hal itu terlihat pada kalimat *Sedangkan Ghalib cenderung kalem dan klimis*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Ghalib memiliki watak kalem. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan

pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 27 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

Data 28

“Kalau aku senang karena suasananya, Kak. Serasa hidup di kampung. Di sini, kami bisa fokus belajar tanpa pengaruh sifat hedon dan materialistis. Di India, kami tidak hanya belajar ilmu pengetahuan tapi juga tentang kehidupan.” Ghalib menguatkan, pendapat kedua temannya. Dia sendiri sedang mendalami ilmu theology dan bahasa Arab. Kalimat-kalimatnya terdengar lebih matang dan bijak dibandingkan usianya. (Fitria, 2017:225).

Data 28 menjelaskan perwatakan tokoh Ghalib di gambarkan sebagai seorang yang bijak. Hal itu terlihat pada kalimat *Kalimat-kalimatnya terdengar lebih matang dan bijak dibandingkan usianya*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Ghalib memiliki watak bijak. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 28 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

2.2.2.11 Sidiq

Tokoh Sidiq dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria adalah yang pernah tinggal di kos yang sama saat Andrian masih kuliah. Sidiq adalah tokoh yang memiliki watak murah senyum.

Data 29

Ketiga orang ini punya ciri khas berbeda. Salman lebih ceplas-ceplos dan mempunyai gaya slengan. Sedangkan Ghalib cenderung kalem dan klimis. Lain lagi dengan Sidiq yang sangat murah senyum. (Fitria, 2017:223).

Data 46 menjelaskan perwatakan tokoh Sidiq di gambarkan sebagai seorang yang murah senyum. Hal itu terlihat pada kalimat *Lain lagi dengan Sidiq yang sangat murah senyum*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Sidiq memiliki watak murah senyum. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 29 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

2.2.2.12 Wibowo

Tokoh Andrean dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria adalah seorang kafilah yang sedang dalam misi dakwah. Wibowo adalah tokoh yang memiliki watak tidak bertanggung jawab.

Data 30

Katanya dia membiayai perjalanannya tanpa bantuan siapa pun, padahal pekerjaannya hanya sebagai pedagang keliling. Dia juga dengan bangga menuturkan, tidak meninggalkan nafkah yang cukup untuk istri dan ketiga anaknya. (Fitria, 2017:90).

Data 30 menjelaskan perwatakan tokoh Wibowo di gambarkan sebagai seorang yang tidak bertanggungjawab. Hal itu terlihat pada kalimat *Katanya dia membiayai perjalanannya tanpa bantuan siapa pun, padahal pekerjaannya hanya*

sebagai pedagang keliling. Dia juga dengan bangga menuturkan, tidak meninggalkan nafkah yang cukup untuk istri dan ketiga anaknya..Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Wibowo memiliki watak tidak bertanggungjawab. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 30 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

2.2.2.13 Said Mohammad Aslam

Tokoh Said Mohammad Aslam dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria adalah pewaris dari Hazrat Nizamuddin Auliya. Said Mohammad Aslam adalah tokoh yang memiliki watak berwibawa, ramah.

Data 49

Nama Said Mohammad Aslam salah satu pewaris dari Hazrat Nizamuddin Auliya. Penampilannya yang bersahaja menambah wibawa cahaya di wajahnya. (Fitria, 2017:99).

Data 31 menjelaskan perwatakan tokoh Said Mohammad Aslam di gambarkan sebagai seorang yang berwibawa. Hal itu terlihat pada kalimat *Penampilannya yang bersahaja menambah wibawa cahaya di wajahnya*.Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Said Mohammad Aslam memiliki watak bijak. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya atau dengan berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan

pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 31 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

Data 32

“Di luar terlalu ramai untuk sebuah wawancara.” Suaranya terdengar merdu.

“selamat datang di rumah kami, semoga kebahagiaan selalu menyertaimu. Apa yang bisa kubantu?” (Fitria, 2017:100).

Data 32 menjelaskan perwatakan tokoh Said Mohammad Aslam di gambarkan sebagai seorang yang ramah. Hal itu terlihat pada kalimat “*selamat datang di rumah kami, semoga kebahagiaan selalu menyertaimu. Apa yang bisa kubantu?*”. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Said Mohammad Aslam memiliki watak ramah. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2013:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 32 ini termasuk pada cara yang kesembilan melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh lainnya.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan watak tokoh tambahan sebagai berikut:

- 1) Rohan memiliki watak gigih, percaya diri, berani.
- 2) Suresh memiliki watak baik, sopan, ramah.
- 3) Kumar memiliki watak egois, tidak beretika.
- 4) Maktuo memiliki watak perhatian, penolong, religius, bijak.

- 5) Sanjay memiliki watak santun, bijak.
- 6) Sameer memiliki watak sabar, santun dan sopan.
- 7) Saurav memiliki watak baik, penolong, tenang.
- 8) Salman memiliki watak percaya diri, ceplas-ceplos, cerewet.
- 9) Maher memiliki watak perhatian, ramah, romantis.
- 10) Ghalib memiliki watak kalem dan bijak.
- 11) Sidiq memiliki watak murah senyum.
- 12) Wibowo memiliki watak tidak bertanggungjawab.
- 13) Said Mohammad Aslam memiliki watak berwibawa dan ramah.



BAB III SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria, dapat penulis simpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 3.1 Tokoh utama dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh utama dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria ini yaitu: (1) Diva : murah hati, perhatian, percaya diri, (2) Andrean memiliki watak: egois, pembual, kasar, pecundang, (3) Mas Jay memiliki watak tenang, ramah, perhatian, percaya diri, bertanggung jawab, pendiam, penolong. Cara pengarang menggambarkan watak tokoh utama dapat dilihat dari (1) menunjukkan bagaimana perilakunya, (2) melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri, (3) melihat bagaimana tokoh lain berbincang tentangnya, (4) melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya, (5) melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.
- 3.2 Tokoh tambahan dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh tambahan dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria ini yaitu; (1) Rohan memiliki watak gigih, percaya diri, berani, (2) Suresh memiliki watak baik, sopan, ramah, (3) Kumar memiliki watak egois, tidak beretika, (4) Maktuo memiliki watak perhatian, penolong religius, bijak, (5) Sanjay memiliki watak santun, bijak, (6) Sameer memiliki watak sabar, santun dan sopan, (7) Saurav memiliki watak baik, penolong, tenang, (8) Salman memiliki watak percaya diri, ceplas-ceplos, cerewet, pembual, (9) Maher memiliki watak perhatian, ramah, romantis, (10) Ghalib memiliki watak kalem dan bijak, (11) Sidiq memiliki watak murah senyum, (12) Wibowo

memiliki watak santun dan tidak bertanggungjawab, (13) Said Mohammad Aslam memiliki watak berwibawa dan ramah. Cara pengarang menggambarkan watak tokoh tambahan dapat dilihat dari (1) menunjukkan bagaimana perilakunya, (2) melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri, (3) melihat bagaimana tokoh lain berbincang tentangnya, (4) melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya, (5) melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.



BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Adapun hambatan yang penulis temukan dalam menyelesaikan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penulis merasa sulit pada tahap pengolahan data mengenai cara pengarang menggambarkan watak tokoh, penulis pernah mengalami kesulitan dalam menetapkan apakah data tersebut digambarkan secara *telling* atau *showing* karena dibutuhkan ketajaman analisis.
2. Sulitnya mencari buku-buku pendukung untuk dijadikan rujukan atau pedoman dari setiap permasalahan yang penulis teliti dalam penelitian ini.

4.2 Saran

adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian tentang novel sebaiknya meneliti yang belum penulis teliti seperti tema, alur/plot, latar/setting dan amanat.
2. Kepada pengelola perpustakaan Universitas Islam Riau agar dapat menambahkan buku-buku sastra, baik karya sastra yang dihasilkan pengarang Riau sendiri maupun luar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aziez, Furqonul., dan Abdul Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Emzir. Dan SaifurRohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Press.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing service).
- Estiyani. 2015. "Analisis Perwatakan Tokoh Cerita dan Konflik dalam Novel *Sang Penakluk Angin* karya Novanka Raja. *Skripsi*. Pekanbaru: UIR.
- Esten, Mursal. 2013. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Effendy, Sumarni Chairil. 2014. "Analisis Perwatakan Tokoh Utama dalam Dwilogi Novel *Blues Merbabudan 65* karya Gitanyali". *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan*, (Online), Vol 3, No 9. Alfiana.Sumarni5@gmail.com, diakses 12 Februari 2016.
- Fitria, Dini. 2017. *Islah Cinta*. Jakarta: PT. Falcon
- Gunawan., dan Nirmala. 2014. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Surabaya: Anugera.
- .Hamidy, UU. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hamidy, UU. 2012. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Jumaini. 2014. "Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel *Air Mata Surga* karya E.Rokajat Asura". *Skripsi*. Pekanbaru: UIR.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Nurgiantoro, Burhan. 2016. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan: Graha Ilmu.
- Pradopo, RachmanDjoko. 2011. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sisca. 2011. *Buku Pintar EYD, Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Cabe Rawit.
- Susanti, Meiti. 2014. "Analisis Perwatakan Tokoh Utama Novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara". *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, (Online), Vol 04, No 03. Macun.meti@Gmail.com, diakses 12 Februari 2016.
- Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Shomary, Sudirman. 2012. *Sejarah Sastra Indonesia*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau Press.
- Sikana, Mana. 1990. *Pendekatan Kesusastraan Modern*. Selangor Darul Ehsan: Karyawan.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa dan Pantun Lama*. Jakarta Selatan: Saufa.